

**ANALISIS PENERAPAN AKUNTANSI ASET TETAP
PADA PT. PERKEBUNAN NUSANTARA IV
UNIT USAHA PABATU**

SKRIPSI

*Diajukan Guna Memenuhi Sebagai Salah Satu Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Akuntansi (S.Ak)
Program Studi Akuntansi*



Oleh :

**NAMA : AYU FITRIANI
NPM : 1405170416
PROGRAM STUDI : AKUNTANSI**

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
MEDAN
2018**



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

Jl. Kapt. Muchtar Basri No. 3 (061) 66224567 Medan 20238

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI

Panitia Ujian Strata-I Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, dalam sidangnya yang diselenggarakan pada hari Jum'at, tanggal 23 Maret 2018, Pukul 14.00 WIB sampai dengan selesai, setelah mendengar, melihat, memperhatikan dan seterusnya:

MEMUTUSKAN

Nama : AYU FITRIANI
N P M : 1405170416
Program Studi : AKUNTANSI
Judul Skripsi : ANALISIS PENERAPAN AKUNTANSI ASET TETAP PADA PT. PERKEBUNAN NUSANTARA IV UNIT USAHA PABATU

Dinyatakan : (B) *Lulus Yudisium dan telah memenuhi persyaratan untuk memperoleh Gelar Sarjana pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.*

TIM PENGUJI

Penguji I

Dra. IJAH MULYANI SIHOTANG, M.Si

Penguji II

LUFRIANGYAH, S.E., M.Ak

Pemfakubing

M. IDRIS DALIMUNTHE, S.E., M.Si

PANITIA UJIAN

Ketua

Sekretaris

H. JANURI, S.E., M.M., M.Si

ADE GUNAWAN, S.E., M.Si





MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 ☎ (061) 6623301 Medan 20238

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi ini disusun oleh :

NAMA : AYU FITRIANI
NPM : 1405170416
PROGRAM STUDI : AKUNTANSI
KONSENTRASI : AKUNTANSI KEUANGAN
JUDUL SKRIPSI : ANALISIS PENERAPAN AKUNTANSI ASET TETAP
PADA PT. PERKEBUNAN NUSANTARA IV UNIT
USAHA PABATU

Disetujui untuk memenuhi persyaratan diajukan dalam ujian mempertahankan skripsi.

Medan, Maret 2018

Pembimbing Skripsi

(M. IDRIS DALIMUNTHE, SE., M.Si.)

Diketahui/ Disetujui
Oleh:

Ketua Program Studi Akuntansi
Fakultas Ekonomi dan Bisnis UMSU

(FITRIANI SARAGIH, SE., M.Si.)

Dekan



(H. JANURI, SE., MM., M.Si.)



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

Jl. Kapt. Mukhtar Basri No. 3 ☎ (061) 6624567 Medan 20238

BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI

UNIVERSITAS/ PTS : UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS : EKONOMI DAN BISNIS
PROGRAM STUDI : AKUNTANSI
JENJANG : STRATA SATU (S-1)

KETUA JURUSAN : FITRIANI SARAGIH, SE, M.Si
DOSEN PEMBIMBING : M. IDRIS DALIMUNTHE, SE, M.Si

NAMA MAHASISWA : AYU FITRIANI
NPM : 1405170416
KOSENTRASI : AKUNTANSI KEUANGAN
JUDUL SKRIPSI : ANALISIS PENERAPAN AKUNTANSI ASET
TETAP PADA PT. PERKEBUNAN NUSANTARA IV
UNIT USAHA PABATU

TGL	MATERI BIMBINGAN	PARAF	KETERANGAN
2/3-18	Hasil penelitian dan pembahasan di sesuaikan		
	Tabel Graph dan Summary		
6/3-18	Pertanyaan wawancara di lampirkan		
	Kesimpulan dan saran lebih di sesuaikan lagi		
8/3-18			

Pembimbing Skripsi

(M. IDRIS DALIMUNTHE, SE, M.Si)

Medan, Maret 2018
Diketahui/ Disetujui Oleh
Ketua Program Studi

(FITRIANI SARAGIH, SE, M.Si)

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : AYU FITRIANI

NPM : 1405170416

Program : Strata-1

Fakultas : Ekonomi dan Bisnis

Program Studi : Akuntansi Keuangan

Judul : ANALISIS PENERAPAN AKUNTANSI ASET TETAP
PADA PT. PERKEBUNAN NUSANTARA IV UNIT
USAHA PABATU

Dengan ini menyatakan dengan sesungguhnya bahwa data-data dalam skripsi adalah benar saya peroleh dari PT. PERKEBUNAN NUSANTARA IV UNIT USAHA PABATU. Dan apabila ternyata dikemudian hari data-data dari skripsi ini salah dan merupakan hasil plagiat karya orang lain maka dengan ini saya bersedia menerima sanksi akademik.

Medan, Maret 2018

Saya yang menyatakan



AYU FITRIANI

ABSTRAK

AYU FITRIANI. NPM. 1405170416. Analisis Penerapan Akuntansi Aset Tetap Pada PT. Perkebunan Nusantara IV Unit Usaha Pabatu. 2018. Skripsi.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis sejauh mana perusahaan telah menerapkan kebijakan akuntansi aset tetap yang sesuai teori, dimana berdasarkan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No. 16 dalam aktivitas perusahaan. Metode penelitian yang digunakan adalah metode analisis deskriptif. Yaitu menjabarkan kebijakan akuntansi aset tetap yang diterapkan pada PT. Perkebunan Nusantara IV Unit Usaha Pabatu dan dibandingkan dengan PSAK No. 16, sehingga didapatkan hasil yang diharapkan. Jenis dan sumber data yang digunakan adalah data primer yang dilakukan dengan wawancara langsung dengan staf bagian aset tetap serta data sekunder diperoleh dari literatur yang terkait dengan penelitian ini. Dari hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa PT. Perkebunan Nusantara IV Unit Usaha Pabatu dalam menerapkan kebijakan akuntansi aset tetapnya sudah sesuai dengan PSAK No. 16. Metode penyusutan yang digunakan adalah metode garis lurus serta perolehan aset perusahaan melalui dua cara yaitu pembelian langsung dan bangun sendiri, hal itu telah sesuai dengan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan. Hanya saja penyajian aset tetap dan akumulasi penyusutannya tidak dilakukan secara terpisah, sehingga dapat menyulitkan pembaca laporan keuangan.

Kata Kunci: Aset Tetap, PSAK No. 16

KATA PENGANTAR



Assalamualaikum Wr. Wb

Syukur Alhamdulillah penulis ucapkan kepada Allah SWT atas segala limpahan anugerah dan rahmat yang diberikan sehingga penulisan skripsi ini dapat diselesaikan sebagaimana yang diharapkan. Tidak lupa shalawat dan salam penulis hadiahkan kepada Rasulullah Muhammad SAW yang merupakan contoh tauladan dalam kehidupan manusia menuju jalan yang diridhoi Allah SWT. Skripsi ini berjudul : **“Analisis Penerapan Akuntansi Aset Tetap Pada PT. Perkebunan Nusantara IV Unit Usaha Pabatu”** yang diajukan untuk melengkapi tugas dan syarat menyelesaikan pendidikan S1 pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Jurusan Akuntansi Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

Dalam proses penulisan skripsi ini, penulis banyak mendapat dukungan, bantuan dan masukan dari berbagai pihak baik langsung maupun tidak langsung. Pada kesempatan kali ini penulis mengucapkan Terima Kasih kepada :

1. Kesempurnaan cinta dari Allah SWT dan Rasulullah SAW, yang telah memberikan rahmat dan hidayahnya kepada penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan laporan skripsi ini.
2. Teristimewa penulis sampaikan kepada keluarga tercinta. Ayahanda Sutarno dan Ibunda Sujinah serta kakakku Darwati, Amd.F, Abangku Veri Atmoko dan adikku Windri Astuti yang senantiasa memberikan perhatian, membimbing, menyayangi, mendoakan dan memberikan

motivasi dan dukungan yang luar biasa bagi penulis, sehingga penulis bisa mengikuti perkuliahan sampai dengan selesainya skripsi ini.

3. Bapak Dr. Agussani, M.Ap selaku rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara serta seluruh pimpinan dan staf Fakultas Ekonomi dan Bisnis.
4. Bapak Januri, SE., M.Si selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
5. Ibu Fitriani Saragih, SE., M.Si selaku Ketua Jurusan Akuntansi Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara beserta segenap jajarannya.
6. Bapak M. Idris Dalimunthe, SE., M.Si selaku Dosen Pembimbing yang telah memberikan banyak arahan dan bimbingan kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
7. Bapak Israk I Kaban, SE., selaku Pj. Assisten Kepala Tata Usaha, bapak Idris Sardi Manurung, SH., selaku Assisten SDM Umum & Keamanan PT. Perkebunan Nusantara IV Unit Usaha Pabatu yang telah memberikan izin kepada penulis untuk melakukan penelitian, serta seluruh Staf Tata Usaha dan Staf SDM Umum & Keamanan PT. Perkebunan Nusantara IV Unit Usaha Pabatu yang telah membantu penulis dalam melakukan penelitian.
8. Bapak Junaidi selaku sekretaris bagian Akuntansi PT. Perkebunan Nusantara IV Medan yang telah banyak membantu penulis dalam segala hal dan saat mengurus berkas untuk penelitian.
9. Seluruh teman-teman seperjuangan yang saling mendorong, mengajak dan memotivasi antara satu sama lain, khususnya teman-temanku

terkasih: Desi Ratna Sari dan Kedua Orang Tuanya (Spesial yang telah senang hati memberi penulis tempat tinggal saat penelitian, temen KPOP dan lain-lain) penulis mengucapkan banyak terima kasih, Regita Khairani Saragih, Suryani, M. Hisyam Afif Batu Bara, Fitriya Annisya, Ariati Erviana Sari dan Ita Setiawati, Wika Maisari, Sri Suryani Hasibuan, Rizalul Amri, Dina Fardina Lubis yang menjadi tempat bertukar pikiran, berbagi suka maupun duka, serta memberikan semangat dan motivasi bagi penulis dalam menyelesaikan tugas akhir ini. Sepupuku satu kamar tidurku Wahyuni yang selalu mengingatkan kalau aku sedang bengong dan yang selalu memberikan dukungan. Serta seluruh Teman-Teman Kelas B Akuntansi yang sama-sama berjuang.

Semoga Allah SWT, membalas semua amalan ibadah yang telah dilakukan dengan ikhlas atas bantuan dan bimbingan pihak-pihak tersebut selama penulisan skripsi ini. Penulis menyadari bahwa tidak ada yang sempurna di dunia ini melainkan Allah SWT. Oleh karena itu, penulis mengharapkan kepada semua pihak untuk berkenan memberikan kritik dan saran atas kesalahan-kesalahan dalam penulisan ini.

Medan, Maret 2018

AYU FITRIANI
NPM. 1405170416

DAFTAR ISI

	Halaman
ABSTRAK.....	i
KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI.....	v
DAFTAR TABEL.....	vii
DAFTAR GAMBAR.....	viii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	6
C. Batasan dan Rumusan Masalah.....	6
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	7
BAB II LANDASAN TEORI.....	8
A. Uraian Teori.....	8
1. Pengertian Akuntansi.....	8
2. Pengertian Aset Tetap.....	9
3. Klasifikasi Aset Tetap.....	10
4. Pengakuan atau Perolehan Aset Tetap.....	12
5. Pengukuran Aset Tetap.....	20
6. Pengeluaran Setelah Pengakuan Awal Aset Tetap.....	22
7. Penyusutan dan Metode Penyusutan Aset Tetap.....	26
8. Penghentian dan Pelepasan Aset Tetap.....	33
9. Penyajian dan Pengungkapan Aset Tetap.....	34
B. Penelitian Terdahulu.....	36
C. Kerangka Berpikir.....	38
BAB III METODE PENELITIAN.....	40
A. Pendekatan Penelitian.....	40
B. Definisi Operasional.....	40
C. Tempat dan Waktu Penelitian.....	41
D. Sumber Data.....	41
E. Teknik Pengumpulan Data.....	42
F. Teknik Analisis Data.....	43
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	44
A. Hasil Penelitian.....	44
1. Pengakuan Aset Tetap.....	44
2. Pengukuran Aset Tetap.....	49
3. Pengeluaran Setelah Perolehan Aset Tetap.....	52

4. Penyusutan Aset Tetap.....	53
5. Penghentian dan Pelepasan Pengakuan Aset Tetap.....	55
6. Penyajian dan Pengungkapan Aset Tetap dalam Laporan Keuangan.....	56
B. Pembahasan.....	60
1. Analisis Kesesuaian Penerapan Akuntansi Aset Tetap.....	60
a. Analisis Pengakuan Aset Tetap.....	60
b. Analisis Pengukuran Aset Tetap.....	61
c. Analisis Pengeluaran Setelah Perolehan Aset Tetap.....	62
d. Analisis Penyusutan Aset Tetap.....	64
e. Analisis Penghentian dan Pelepasan Pengakuan Aset Tetap.....	65
f. Analisis Penyajian dan Pengungkapan Aset Tetap.....	66
 BAB V KESIMPULAN DAN SARAN.....	 69
A. Kesimpulan.....	69
B. Saran.....	71

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel II-1 Penyajian Aset Tetap Dalam Neraca.....	36
Tabel II-2 Penelitian Terdahulu.....	37
Tabel III-1 Waktu Penelitian.....	41
Tabel IV-2 Daftar Aset Tetap PTPN IV Unit Usaha Pabatu.....	44
Tabel IV-3 Penyusutan Aset Tetap.....	53
Tabel IV-4 Umur Penyusutan Aset Tetap.....	54
Tabel IV-5 Neraca PTPN Unit Usaha Pabatu.....	58
Tabel IV-6 Perubahan Aset Tetap PTPN Unit Usaha Pabatu.....	59
Tabel IV-7 Perbandingan Pengakuan Aset Tetap.....	60
Tabel IV-8 Perbandingan Pengukuran Aset Tetap.....	61
Tabel IV-9 Perbandingan Pengeluaran Aset Tetap Setelah Perolehan.....	62
Tabel IV-10 Perbandingan Penyusutan Aset Tetap.....	64
Tabel IV-11 Perbandingan Penghentian dan Pelepasan Aset Tetap.....	65
Tabel IV-12 Perbandingan Penyajian dan Pengungkapan Aset Tetap.....	66

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar II-1 Kerangka Berpikir.....	39

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Setiap perusahaan memiliki tujuan yang sama yaitu mendapatkan laba. Demi mendapatkan laba yang di inginkan perusahaan memiliki hal-hal untuk menunjang keberlangsungan dan aktivitas perusahaan. Salah satu penunjang untuk menjalankan sebuah perusahaan yaitu aset. Aset sendiri dibagi menjadi berbagai macam seperti aset lancar, aset tetap berwujud dan aset tidak berwujud. Aset yang dimiliki perusahaan sangat berpengaruh dikarenakan tanpa aset perusahaan tidak bisa berdiri. Aset lancar seperti kas, piutang, dan lain-lain. Aset tetap berwujud seperti tanah, bangunan, kendaraan, peralatan dan lain-lain. Sedangkan aset tetap tidak berwujud seperti *good will*, hak paten dan lain-lain.

Aset di setiap perusahaan harus dicatat sesuai dengan ketentuan yang berlaku pada Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan. Dalam hal ini aset tetap berwujud diatur pada PSAK No. 16 (revisi 2011). Menurut PSAK No. 16 aset tetap adalah aset berwujud yang dimiliki untuk digunakan dalam proses produksi atau penyediaan barang atau jasa untuk direntalkan kepada pihak lain, atau untuk tujuan administratif, dan diharapkan untuk digunakan selama lebih dari satu periode.

Proses pencatatan akuntansi sangat penting halnya, khususnya aset tetap berwujud. Pencatatan aset tetap menurut PSAK No. 16 dimulai dari saat perolehan aset hingga penghapusan aset dapat dimiliki dengan berbagai macam

caranya yaitu dengan cara dibeli, dibuat, tukar menukar maupun pemberian/hibah. Setiap proses saat perolehan aset sendiri harus dicatat dan diakui oleh perusahaan. Aset juga memiliki penurunan nilai dikarenakan masa umurnya, penentuan umur aset dapat dihitung secara akuntansi yang diatur pada PSAK No.16. Saat aset akan dihilangkan/ dihapus/ dibuang maka akan ada pencatatan sendiri dan perhitungannya.

Pencatatan aset saat perolehan meliputi berbagai hal seperti penambahan pajak dan bea cukai/ biaya import. Saat perolehan aset bisa sampai ditangan pengguna dengan cara dikirim maka biaya kirim untuk sampai ke tempat tujuan merupakan biaya perolehan aset yang harus dicatat oleh entitas.

Aset memiliki perawatan tersendiri seperti perawatan rutin berkala dan perawatan sehari-hari. Untuk perawatan sehari-hari maupun perawatan rutin termasuk dalam biaya pemeliharaan sesuai dengan PSAK No. 16.

Aset tetap memiliki masa manfaat atau memiliki jangka umur yang berbeda-beda setiap aset. Umur manfaat dapat ditentukan dengan berbagai macam seperti menggunakan estimasi umur aset tersebut atau dapat menggunakan estimasi jumlah produksi (khususnya pada mesin produksi). Umur manfaat ini diputuskan oleh pihak manajemen perusahaan, tidak ada hal yang mengatur jumlah umur manfaat setiap aset. Umur manfaat sangat berpengaruh pada pencatatan penyusutan aset. Aset tetap yang tidak digunakan lagi atau masa manfaatnya telah habis, biasanya perusahaan akan menghapus aset tersebut didalam Laporan Keuangan dengan mendebet Akumulasi Penyusutan Aset Tetap dan mengkredit Aset Tetap tersebut.

Aset tidak akan sama nilainya jika sudah dipergunakan, maka dari itu aset tetap perlu disusutkan nilainya demi menyesuaikan nilai sisa atau nilai buku aset pada saat itu. Metode untuk menghitung penyusutan aset terbagi berbagai macam yang sesuai dengan PSAK No. 17 tentang Akuntansi Penyusutan yaitu : Metode Garis Lurus, Metode Jumlah Angka Tahun, Metode Saldo Menurun, Metode Jam Jasa dan Metode Jumlah Unit Produksi.

Untuk penyajian Aset tetap pada laporan keuangan, perusahaan harus menyajikan urutan laporan keuangan beserta akumulasi penyusutannya. Hal ini dimaksudkan agar memudahkan pengguna laporan keuangan dalam membaca nilai aktiva tetap yang dimiliki perusahaan. Menurut Nandakumar, Mehta, Ghosh, Aalkafaji, (2010 : 21) “Tujuan laporan keuangan adalah untuk memberikan informasi yang bermanfaat dalam pengambilan keputusan ekonomis”. Untuk itu laporan keuangan merupakan tujuan utama dari akuntansi yang berisikan informasi keuangan kuantitatif dengan keterangan-keterangan lain baik mengenai posisi keuangan perusahaan pada suatu saat, hasil usaha selama satu periode tertentu maupun perubahan-perubahan dalam posisi keuangan perusahaan dimana penyajiannya harus sesuai dengan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan yang lazim dan diterima umum. Perusahaan pada umumnya telah menginvestasikan sebagian kekayaannya pada aset tetap sebagai penggerak kegiatan operasional perusahaan. Semua ini sesuai dengan tujuan perusahaan akan memperoleh keuntungan dari hasil produksinya yang ditunjang oleh aset tetap yang dimilikinya.

Perlakuan akuntansi terhadap aset tetap yang kurang tepat atau tidak sesuai dengan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan akan membawa

pengaruh dalam penyajian laporan keuangan. Maksudnya aset tetap yang dinilai atau dicatat terlalu besar akan berpengaruh terhadap nilai penyusutannya, yang mana nilai penyusutan akan terlalu besar, sehingga laba menjadi terlalu kecil. Begitu pula sebaliknya jika aset tetap tersebut dinilai atau dicatat terlalu kecil, maka penyusutan yang dilakukan akan terlalu kecil pula, sehingga laba akan menjadi terlalu besar. Hal seperti inilah yang akan membawa pengaruh dalam penyajian laporan keuangan.

Permasalahan yang ditemui dalam perlakuan akuntansi aset tetap adalah pengakuan atau pengukuran harga perolehan aset tetap, pengeluaran aset tetap setelah pengakuan, pemilihan metode penyusutan, pelepasan aset tetap serta penyajian dan pengungkapan aset tetap.

Setiap aset tetap yang dimiliki setiap perusahaan berbeda-beda, antara perusahaan dagang, jasa dan lainnya. PT. Perkebunan Nusantara IV Unit Usaha Pabatu merupakan Pabrik Kelapa Sawit yaitu sebuah perusahaan yang bergerak dalam bidang Agro Industri. Dalam menjalankan bisnisnya PT. Perkebunan Nusantara IV Unit Usaha Pabatu memiliki banyak aset tetap untuk mendukung kelancaran kegiatan operasi perusahaan tersebut. Aset yang dimiliki PT. Perkebunan Nusantara IV Unit Usaha Pabatu dapat berupa tanah, bangunan, kendaraan, peralatan kantor, mesin, peralatan pabrik, dan sebagainya.

Sebagai perusahaan pabrik kelapa sawit, aset tetap memiliki peranan penting dalam menopang jalannya kegiatan operasional di PT. Perkebunan Nusantara IV Unit Usaha Pabatu yang mengolah kelapa sawit. Pentingnya peranan aset tetap dalam menunjang aktivitas operasional pada PT. Perkebunan Nusantara IV Unit Usaha Pabatu dapat dilihat dari total aset tetap berdasarkan

data laporan keuangan neraca pada tahun 2016 sebesar Rp. 374.173.906.439 dari total keseluruhan aset perusahaan Rp. 393.015.854.371 atau $\pm 95\%$ dari total keseluruhan aset perusahaan.

Ditinjau dari nilainya tersebut, perolehan aset tetap memerlukan investasi yang signifikan, manajemen aset yang baik dan penerapan prosedural yang handal sesuai dengan ketentuan pernyataan akuntansi yang berterima umum yang mengatur tentang perlakuan akuntansi terhadap aset tetap mulai dari pengakuan, pengukuran, pengeluaran penyusutan, penghentian dan pelepasan, serta penyajian dan pengungkapan aset tetap dalam pelaporan keuangan.

Terkait dengan kondisi perusahaan, setelah dilakukan observasi terhadap penerapan akuntansi aset tetap menurut PSAK No. 16, dalam beberapa unsur penerapan yang ada antara lain adalah adanya fungsi yang merangkap yaitu bagian aset tetap juga merangkap sebagai bagian akuntansi. Sedangkan menurut teori sebaiknya bagian akuntansi terpisah dengan bagian aset tetap agar pengendalian atas penerapan aset tetap dapat berjalan dengan efektif.

Adanya rangkaian perbedaan yang menjadi latar belakang penelitian ini maka penulis tertarik untuk mengkaji tentang penerapan aset tetap dan kesesuaiannya dengan PSAK No. 16. Berdasarkan latar belakang diatas, maka perlu untuk memahami lebih jauh mengenai kebijakan akuntansi aset tetap yang diterapkan perusahaan dan membandingkannya dengan teori yang dipelajari. Penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul : **“Analisis Penerapan Akuntansi Aset Tetap Pada PT. Perkebunan Nusantara IV Unit Usaha Pabatu”**.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas dapat diidentifikasi masalah pada PT. Perkebunan Nusantara IV Unit Usaha Pabatu adalah besarnya presentase aset tetap yaitu $\pm 95\%$ dari total keseluruhan aset perusahaan yang menuntut pihak manajemen melakukan pengelolaan terhadap aset tetap dengan baik berdasarkan standar akuntansi yang berterima umum.

C. Batasan dan Rumusan Masalah

Batasan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang diatas untuk menghindari kerancuan juga keterbatasan waktu dan beberapa pertimbangan lainnya. Maka dilakukan batasan masalah penelitian. Yakni analisis difokuskan pada penerapan akuntansi aset tetap dan kesesuaiannya dengan PSAK No. 16 pada PT. Perkebunan Nusantara IV Unit Usaha Pabatu.

Rumusan Masalah

Dari uraian latar belakang masalah yang ada maka penulis dapat merumuskan suatu permasalahan yaitu :

1. Bagaimana penerapan akuntansi aset tetap pada PT. Perkebunan Nusantara IV Unit Usaha Pabatu?
2. Apakah penerapan akuntansi terhadap aset tetap pada PT. Perkebunan Nusantara IV Unit Usaha Pabatu telah sesuai dengan PSAK No. 16?

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah, maka tujuan penelitian adalah:

1. Untuk mengetahui bagaimana penerapan aset tetap pada PT. Perkebunan Nusantara IV Unit Usaha Pabatu.
2. Untuk mengetahui apakah aset tetap yang diterapkan PT. Perkebunan Nusantara IV Unit Usaha Pabatu telah sesuai dengan PSAK No. 16.

Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah :

1. Bagi Peneliti, menambah wawasan tentang penerapan akuntansi aset tetap di perusahaan.
2. Bagi Perusahaan, dapat digunakan sebagai bahan informasi masukan untuk dijadikan bahan pertimbangan dalam usaha perbaikan dan penyempurnaan dimasa yang akan datang.
3. Bagi Pihak Akademis, sebagai bahan referensi bagi peneliti lain yang ingin mengadakan penelitian lanjutan pada objek yang sama dan menambah ilmu pengetahuan bagi pembacanya.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Uraian Teori

1. Pengertian Akuntansi

American Institute of Certified Public Accounting (AICPA) dalam Ahmed Riahi Balkaoui (2000) menyatakan bahwa:

“Akuntansi adalah seni pencatatan, penggolongan dan peringkasan transaksi dan kejadian yang bersifat keuangan dengan cara yang berdaya guna dan dalam bentuk satuan uang dan penginterpretasian hasil proses tersebut”.

Menurut *American Principles Board (APB)* 1970 mendefinisikan akuntansi sebagai berikut:

“Akuntansi adalah suatu kegiatan jasa yang fungsinya menyediakan informasi kuantitatif yang bersifat keuangan tentang entitas ekonomi yang dimaksudkan agar berdayaguna dalam pengambilan keputusan”.

Sedangkan menurut Kieso (2002), akuntansi bisa didefinisikan secara tepat dengan menjelaskan tiga karakteristik penting dari akuntansi, yaitu:

“Akuntansi adalah pengidentifikasian, pengukuran, dan pengomunikasian informasi keuangan tentang entitas ekonomi kepada pemakai yang berkepentingan”.

Disamping beberapa pengertian diatas, dari sudut pandang studi, akuntansi dapat diartikan sebagai: “seperangkat pengetahuan yang mempelajari rekayasa penyediaan jasa berupa informasi keuangan kuantitatif dari suatu unit organisasi dan cara penyampaian (pelaporan) informasi tersebut kepada pihak yang berkepentingan untuk dijadikan dasar dalam pengambilan keputusan ekonomi”.

2. Pengertian Aset Tetap

Aset tetap adalah barang berwujud milik perusahaan yang sifatnya relatif permanen dan digunakan dalam kegiatan normal perusahaan, bukan untuk diperjualbelikan.

Suharli (2006: 259) menyatakan aset tetap disebut juga *plant asset* atau *fixed assets* dan mendefinisikannya sebagai berikut: Harga berwujud (*tangible asset*) yang memiliki masa manfaat ekonomis lebih dari satu tahun bernilai material dan digunakan untuk kegiatan operasi normal perusahaan dan merupakan pengeluaran yang nilainya besar atau material. Aset tetap adalah aset-aset dengan sifat yang tidak bisa dikonversikan menjadi uang tunai dalam siklus operasi perusahaan. Termasuk didalamnya adalah bangunan, peralatan dan tanah atau property berwujud yang digunakan dalam suatu bisnis, tetapi tidak diharapkan untuk digunakan habis atau dikonfirmasi menjadi dana tunai dalam perjalanan bisnis biasa. (Sumadji, Pratama dan Rosita, 2006: 311).

Didalam PSAK 16 yang dimaksud dengan aset tetap adalah aset berwujud yang:

- a) Dimiliki untuk digunakan dalam produksi atau penyediaan barang dan jasa untuk direntalkan kepada pihak lain, atau untuk tujuan administratif; dan
- b) Diharapkan untuk digunakan selama lebih dari satu periode. (IAI, 2009: 16.2).

Berdasarkan definisi-definisi diatas dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud dalam kategori aset tetap adalah sebagai berikut :

1. Dimiliki dan dikuasai oleh perusahaan
2. Nilainya relatif cukup material
3. Digunakan dalam kegiatan normal operasional perusahaan
4. Mempunyai masa manfaat lebih dari satu tahun
5. Tidak untuk diperjual belikan dalam kegiatan perusahaan

3. Klasifikasi Aset Tetap

Menurut Sofyan S. Harahap (1999 : 22-24) aset tetap dapat dikelompokkan dalam:

1. Sudut Substansi
 - a. Aset berwujud atau *tangible assets* seperti tanah, gedung, mesin dan lain-lain.
 - b. Aset tidak berwujud atau *intangible assets* seperti hak cipta, hak paten, *Franchise* dan lain-lain.
2. Sudut Disusutkan atau Tidak
 - a. Aset tetap yang dapat disusutkan atau *depreciated plant assets* seperti gedung, mesin, peralatan dan lain-lain.
 - b. Aset tetap yang tidak dapat disusutkan atau *undepreciated plant assets* seperti tanah.

Berdasarkan jenis, maka aktiva tetap dapat diklasifikasikan sebagai berikut:

1. Lahan/Tanah

Yang dimaksud dengan lahan disini adalah tanah yang dimiliki perusahaan dalam kegiatan perusahaan, baik tanah dimana di atasnya didirikan bangunan kantor, gudang atau bangunan lainnya. Tanah

umumnya tidak mengalami rusak karena penggunaannya, sehingga tidak terpakai lagi. Karena itu, tanah tidak dilakukan penyusutan (depresiasi atau amortisasi), kecuali untuk perusahaan pertambangan atau perusahaan batu bata dilakukan penyusutan (depresiasi) terhadapnya.

2. Bangunan

Yang termasuk kategori bangunan disini adalah gedung, kantor-kantor, rumah untuk karyawan dan staf, gudang serta gedung-gedung lain yang dimiliki dan digunakan untuk menjalankan kegiatan perusahaan. Nilai gedung yang diperoleh dari pembelian secara bersama baik meliputi perolehan tanah maupun gedung, harga perolehannya harus dialokasikan diantara keduanya. Pencatatannya harus terpisah dari lahan yang menjadi lokasi gedung itu. Karena masa manfaat bangunan terbatas dibandingkan dengan tanah maka harga perolehan ini dialokasikan sebagai biaya penyusutan selama masa manfaat bangunan.

3. Mesin

Mesin-mesin disini meliputi mesin yang dimiliki dan digunakan untuk menjalankan kegiatan usaha perusahaan yang dapat berupa alat-alat yang digerakkan dengan tenaga manusia maupun bukan tenaga manusia seperti listrik, diesel, uap air, batubara dan sebagainya. Seperti halnya aset tetap lain, mesin dicatat sebesar pengeluaran yang dilakukan perusahaan sampai mesin siap pakai. Apabila mesin diperoleh dengan menyewa, biaya sewanya tidak dikapitalisir, tetapi dibebankan sebagai biaya dalam periode terjadinya biaya tersebut.

4. Kendaraan

Kendaraan adalah aset tetap yang berupa alat transportasi milik perusahaan yang digunakan untuk menunjang kegiatan perusahaan, baik untuk alat transportasi pegawai, maupun untuk mengangkut barang. Pada perusahaan angkutan kendaraan merupakan aset tetap untuk kegiatan operasional perusahaan sebagai jasa angkutan barang atau orang.

5. Inventaris/Peralatan

Peralatan yang digunakan dalam kegiatan perusahaan yang jumlahnya cukup material dan umur ekonomisnya lebih dari satu tahun bisa diklasifikasikan sebagai aset tetap perusahaan. Peralatan tersebut merupakan alat untuk menunjang kegiatan perusahaan yang terdapat pada kantor, gedung dan pabrik.

Peralatan yang dipakai untuk produksi dicatat dalam pos perkiraan peralatan sebesar pengeluaran yang dilakukan oleh perusahaan sampai peralatan tersebut siap pakai. Peralatan tersebut mengalami kerusakan karena digunakan, maka peralatan tersebut mempunyai biaya penyusutan (depresiasi) selama umur ekonomisnya.

4. Pengakuan atau Perolehan Aset Tetap

Di dalam PSAK No. 16 menyatakan bahwa biaya perolehan aset tetap diakui sebagai aset hanya jika memenuhi kriteria:

- a. Kemungkinan besar perusahaan akan memperoleh manfaat ekonomis dari aset tersebut dimasa yang akan datang.
- b. Biaya perolehan aset tersebut dapat diukur secara andal.

Kriteria pertama dipenuhi apabila tingkat kepastian aliran manfaat ekonomi pada saat pengakuan awal. Pada umumnya kriteria ini dipenuhi apabila risiko dan imbalan kepemilikan aset tersebut telah diterima oleh perusahaan. Aset tetap yang diperoleh dari pasar dapat memenuhi kriteria kedua dengan mudah akibat adanya transaksi eksternal. Untuk aset tetap yang dibangun secara internal, pengukuran secara andal terhadap biaya yang timbul dalam pembangunan tersebut juga seringkali telah tersedia.

Menurut Mustaim (2013; 402), manfaat ekonomi masa depan yang terwujud dalam aset tetap adalah potensi dari aset tetap memberikan sumbangan kepada perusahaan. Potensi tersebut dapat berbentuk sesuatu yang produktif dan merupakan bagian dari aktivitas operasional perusahaan, atau berbentuk suatu yang dapat diubah menjadi kas atau setara kas, atau berbentuk kemampuan untuk mengurangi pengeluaran kas, seperti penurunan biaya akibat penggunaan proses produksi alternatif.

Kriteria kedua untuk pengakuan dapat dilihat pada bukti transaksi pembelian aset. Dalam keadaan aset tetap yang dikonstruksi sendiri, pengukuran dapat diandalkan atas biaya yang dibuat dari transaksi dengan pihak eksternal dan perusahaan untuk perolehan bahan baku, tenaga kerja dan input lain yang digunakan dalam proses konstruksi.

Dalam PSAK No. 16 (Revisi 2011) paragraf 6 menyatakan: Biaya perolehan adalah jumlah kas atau setara kas yang dibayarkan atau nilai wajar dari imbalan lain yang diserahkan untuk memperoleh suatu aset pada saat perolehan atau konstruksi atau, jika dapat diterapkan, jumlah yang didistribusikan ke aset pada saat pertama kali diakui sesuai dengan

persyaratan tertentu dalam PSAK lain, misalnya PSAK 53 (Revisi 2010):
Pembayaran berbasis saham.

Tidak semua aset tetap selalu dibeli oleh perusahaan dari pihak lain. Aset tetap dapat diperoleh dengan berbagai cara, dimana masing-masing cara perolehan itu akan mempengaruhi penentuan harga perolehan aset tetap tersebut.

Harga perolehan yang harus dicatat perusahaan tidak hanya sebesar harga belinya saja, tetapi juga dengan memasukkan pengeluaran-pengeluaran lain yang dibutuhkan dalam memperoleh dan mempersiapkan aset tetap tersebut sampai siap digunakan dalam kegiatan perusahaan.

Berdasarkan PSAK No. 16 terdapat beberapa cara untuk memperoleh aset tetap. Berikut dijelaskan cara perolehan dan penetapan harga perolehan suatu aset tetap, antara lain:

1) Pembelian Tunai

Aset yang diperoleh melalui pembelian secara kas atau tunai dicatat sebesar jumlah pengeluaran kasnya yaitu harga faktur ditambah semua biaya-biaya yang dikeluarkan sampai aset dapat dipakai dalam kegiatan perusahaan. Biaya-biaya tersebut meliputi: ongkos angkut dari tempat pembelian yang dikeluarkan perusahaan, premi asuransi selama perjalanan, bea balik nama, biaya pemasangan, biaya percobaan dan lain sebagainya. Untuk lebih jelasnya diberi contoh sebagai berikut:

Sebuah mobil dipesan dari Jakarta, dengan harga mobil tersebut Rp. 75.000.000,- dan untuk ongkos mobil dari Jakarta ke Medan sebesar

Rp. 1.250.000,- termasuk retribusi. Biaya untuk bea balik nama sebesar Rp. 3.500.000,- maka pencatatannya adalah:

Harga Mobil	Rp. 75.000.000,-
Biaya Angkut	Rp. 1.250.000,-
Biaya Balik Nama	<u>Rp. 3.500.000,-</u>
.	Rp.79.750.000,-

Jurnal untuk perhitungan diatas adalah sebagai berikut:

Kendaraan	Rp. 79.750.000,-	
		Kas
		Rp. 79.750.000,-

2) Pembelian Angsuran

Apabila aset tetap diperoleh melalui pembelian angsuran, harga perolehan aset tetap tersebut tidak termasuk bunga. Bunga selama masa angsuran harus dibebankan sebagai beban bunga periode akuntansi berjalan. Sedangkan yang dihitung sebagai harga perolehan adalah total angsuran ditambah beban tambahan seperti beban pengiriman, bea balik nama, beban pemasangan, dan lain-lain.

Sebagai contoh PT. XYZ pada tanggal 1 Januari 2010 membeli mesin seharga Rp. 10.000.000,- pembayaran pertama Rp. 5.000.000,- dan sisanya diangsur tiap tanggal 31 Desember selama 5 tahun dengan bunga 15% per tahun. Pencatatan harga perolehan mesin dan pembayaran angsuran sebagai berikut:

Tanggal 1 Januari 2010, membeli mesin dan dibayar tunai Rp. 5.000.000,- sisanya hutang, maka jumlahnya adalah:

Mesin	Rp. 10.000.000,-
-------	------------------

Kas	Rp. 5.000.000,-
-----	-----------------

Hutang	Rp. 5.000.000,-
--------	-----------------

Tanggal 31 Desember 2010 pembayaran angsuran I dan bunga sebesar Rp. 750.000,- dari (5.000.000,- x 15%) dan jumlahnya adalah:

Hutang	Rp. 1.000.000,-
--------	-----------------

Biaya bunga	Rp. 750.000,-
-------------	---------------

Kas	Rp. 1.750.000,-
-----	-----------------

Tanggal 31 Desember 2011 pembayaran angsuran II dan bunga sebesar Rp. 600.000,- dari (Rp. 4.000.000 x 15%), dan jumlahnya adalah:

Hutang	Rp. 1.000.000,-
--------	-----------------

Biaya bunga	Rp. 600.000,-
-------------	---------------

Kas	Rp. 1.600.000,-
-----	-----------------

Tanggal 31 Desember 2012 pembayaran angsuran III dan bunga sebesar Rp. 450.000,- dari (Rp. 3.000.000 x 15%), dan jumlahnya adalah:

Hutang	Rp. 1.000.000,-
--------	-----------------

Biaya bunga	Rp. 450.000,-
-------------	---------------

Kas	Rp. 1.450.000,-
-----	-----------------

Tanggal 31 Desember 2013 pembayaran angsuran IV dan bunga sebesar Rp. 300.000,- dari (Rp. 2.000.000 x 15%), dan jumlahnya adalah:

Hutang	Rp. 1.000.000,-
--------	-----------------

Biaya bunga	Rp. 300.000,-
-------------	---------------

Kas	Rp. 1.300.000,-
-----	-----------------

Tanggal 31 Desember 2014 pembayaran angsuran V dan bunga sebesar Rp. 150.000,- dari (Rp. 1.000.000 x 15%), dan jumlahnya adalah:

Hutang	Rp. 1.000.000,-	
Biaya bunga	Rp. 150.000,-	
Kas		Rp. 1.150.000,-

3) Perolehan Melalui Pertukaran

Aset yang diperoleh melalui pertukaran menurut Ikatan Akuntansi

Indonesia dalam Standar Akuntansi Keuangan (2004; 16.6) adalah:

“suatu aset tetap dapat diperoleh dalam pertukaran sebagian untuk suatu aset tetap yang tidak serupa atau aset lain. Biaya dari pos semacam itu diukur pada nilai wajar aset yang dilepaskan atau yang diperoleh, yang mana yang lebih andal, equivalen dengan nilai wajar aset yang dilepaskan setelah disesuaikan dengan jumlah setiap kas atau setara kas yang ditransfer”.

Perolehan aset tetap melalui pertukaran dapat dikelompokkan menjadi 3 (tiga) yaitu:

a. Pertukaran Aset Tetap yang Sejenis

Pertukaran aset tetap yang sejenis adalah pertukaran aset tetap yang sifat dan fungsinya sama seperti pertukaran mesin lama dengan mesin baru. Dalam hubungannya dengan aset sejenis, laba yang timbul ditanggihkan (mengurangi harga perolehan aset baru). Namun dalam pertukaran mengalami kerugian maka kerugian tersebut dibebankan dalam periode terjadinya pertukaran.

Sebagai ilustrasi perusahaan menukarkan sebuah mesin lama yang dimiliki dengan mesin baru, harga perolehan mesin lama Rp. 22.500.000,- dan akumulasi penyusutan sampai dengan saat pertukaran adalah sebesar Rp. 6.250.000,- harga pasar mesin yang

baru Rp. 26.2550,- maka jurnal yang diperlukan untuk mencatat pertukaran tersebut adalah sebagai berikut:

Mesin	Rp. 26.250.000,-
Akumulasi Penyusutan Mesin	Rp. 6.250.000,-
Rugi pertukaran	Rp. 2.500.000,-
Mesin (lama)	Rp. 22.500.000,-
Kas	Rp. 12.500.000,-

Perhitungan:

Harga perolehan mesin (lama)	Rp. 22.500.000,-
Akumulasi penyusutan	<u>Rp. 6.250.000,-</u>
Nilai buku mesin lama	Rp. 16.250.000,-
Kas yang dibayarkan	<u>Rp. 12.500.000,- +</u>
Nilai mesin yang ditukarkan	Rp. 28.750.000,-
Harga mesin baru	<u>Rp. 26.250.000,-</u>
Rugi pertukaran	Rp. 2.500.000,-

b. Pertukaran Aset Tidak Sejenis

Pertukaran aset tetap yang tidak sejenis adalah pertukaran aset yang sifat dan fungsinya tidak sama, seperti mobil dengan mesin. Bila menyangkut pertukaran aset yang tidak sejenis, perbedaan antara nilai buku aset tetap yang diserahkan dengan nilai wajar yang digunakan sebagai dasar pencatatan aset yang diperoleh pada tanggal transaksi terjadi harus diakui sebagai laba atau rugi pertukaran aset tetap.

Sebagai contoh, suatu perusahaan menukarkan sebuah mobil dengan sebuah mesin, harga perolehan mobil adalah Rp. 50.000.000,-

dengan akumulasi penyusutan Rp. 25.000.000,- harga pasar mesin Rp. 15.000.000,- dan perusahaan masih menambah Rp. 7.000.000,-. Jurnal yang dilakukan adalah sebagai berikut:

Mesin	Rp. 22.000.000,-
Akumulasi penyusutan Mobil	Rp. 25.000.000,-
Rugi pertukaran	Rp. 10.000.000,-
Mobil	Rp. 50.000.000,-
Kas	Rp. 7.000.000,-

Perhitungan:

Harga Perolehan Mobil	Rp. 50.000.000,-
Akumulasi Penyusutan	<u>Rp. 25.000.000,-</u>
Nilai Buku	Rp. 25.000.000,-
Harga Pasar Mesin	<u>Rp. 15.000.000,-</u>
Rugi Pertukaran	Rp. 10.000.000,-

c. Pertukaran dengan Surat Berharga

Aset tetap yang diperoleh dengan cara ditukar dengan surat-surat berharga misalnya: saham atau obligasi, maka dasar dari penilaian aset tetap dicatat sebesar harga saham atau obligasi dan digunakan sebagai dasar pertukaran. Apabila harga saham atau obligasi tidak diketahui, harga perolehan aset tetap ditentukan sebesar harga aset tersebut. Namun kadang-kadang aset tetap tertentu tidak diketahui harga pasarannya maka pencatatan aset tersebut didasarkan atas harga taksiran yang ditentukan oleh manajemen perusahaan penilai.

4) Perolehan Aset dari Hadiah/Donasi/Sumbangan

Jika suatu aset tetap diperoleh dari sumbangan maka tidak ada pengeluaran kas yang dilakukan perusahaan. Walaupun ada, jumlahnya relatif lebih kecil dari nilai aktiva yang diterima. Menurut Standar Akuntansi Keuangan (2004; 16.7) menyatakan bahwa:

“aset tetap yang diperoleh dari sumbangan harus dicatat sebesar harga taksiran atau harga pasar yang layak dengan mengkreditkan akun modal donasi”.

5) Aset yang dibuat sendiri

Menurut Ikatan Akuntan Indonesia tentang perolehan aset tetap dengan dibuat sendiri PSAK (2017) : Biaya perolehan suatu aset yang dibangun sendiri ditentukan dengan menggunakan prinsip yang sama sebagaimana perolehan aset dengan pembelian. Jika perusahaan membuat aset serupa untuk dijual dalam usaha normal, biaya perolehan aset biasanya sama dengan biaya pembangunan aset. Oleh karena itu, dalam menetapkan biaya perolehan maka setiap laba internal dieliminasi. Demikian pula biaya pemborosan yang terjadi dalam pemakaian bahan baku, tenaga kerja, atau sumber daya lain dalam proses konstruksi aset yang dibangun sendiri tidak termasuk biaya perolehan aset tetap.

5. Pengukuran Aset Tetap

Suatu aset tetap yang memenuhi kualifikasi untuk diakui sebagai aset pada awalnya harus diukur sebesar biaya perolehan. Biaya perolehan aset tetap menurut PSAK 16 tahun 2011 (paragraf 16) meliputi:

- a. Harga perolehannya, termasuk bea impor dan pajak pembelian yang tidak boleh dikreditkan setelah dikurangi diskon pembelian dan potongan-potongan lain.
- b. Biaya-biaya yang dapat diatribusikan secara langsung untuk membawa aset ke lokasi dan kondisi yang diinginkan agar aset siap digunakan sesuai dengan yang diinginkan manajemen.
- c. Estimasi awal biaya pembongkaran dan pemindahan aset tetap dan restorasi lokasi aset. Kewajiban atas biaya tersebut timbul ketika aset tersebut diperoleh atau karena perusahaan menggunakan aset tersebut selama periode tertentu untuk tujuan selain untuk menghasilkan persediaan.

Contoh biaya yang dapat diatribusikan secara langsung adalah :

- 1) Biaya imbalan kerja yang timbul secara langsung dari pembangunan atau perolehan aset tetap
- 2) Biaya penyiapan lahan untuk pabrik
- 3) Biaya handing dan penyerahan awal
- 4) Biaya perakitan dan instalasi
- 5) Biaya pengujian aset apakah aset berfungsi dengan baik, setelah dikurangi hasil bersih penjualan produk yang dihasilkan sehubungan dengan pengujian tersebut (misalnya, contoh produk dihasilkan dari peralatan yang sedang diuji)
- 6) Komisi profesional

Setelah pengakuan awal, suatu perusahaan harus memilih model biaya atau model revaluasi sebagai kebijakan akuntansinya dan harus menerapkan

kebijakan tersebut terhadap keseluruhan aset dalam suatu kelompok aset yang sama. Berdasarkan uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa didalam menetapkan kebijakan akuntansi terhadap aset tetap yang telah diakui sebagai aset, perusahaan dapat memilih dua model yang sesuai keinginan perusahaan. Dua model tersebut diantaranya :

1. Model Biaya, setelah diakui sebagai aset, aset tetap dicatat sebesar biaya perolehan dikurangi akumulasi penyusutan dan akumulasi rugi penurunan nilai aset.
2. Model Revaluasi, setelah pengakuan sebagai aset, aset tetap yang nilai wajarnya dapat diukur secara andal dicatat pada jumlah revaluasian, yaitu nilai wajar pada tanggal revaluasi dikurangi akumulasi penyusutan dan akumulasi rugi penurunan nilai setelah tanggal revaluasi. Revaluasi dilakukan dengan teratur dan cukup umum agar dapat dipastikan bahwa jumlah yang tercatat tidak berbeda secara material dengan jumlah yang ditentukan dengan menggunakan nilai wajar pada akhir periode pelaporan.

Untuk tanah dan bangunan, nilai wajarnya ditentukan melalui penilaian yang dilakukan oleh penilai yang sudah profesional berdasarkan bukti pasar. Sedangkan untuk pabrik dan peralatan biasanya dicatat sebesar nilai pasar yang ditentukan oleh penilai.

6. Pengeluaran Setelah Pengakuan Awal Aset Tetap

Menurut Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan Nomor 16 (2009: 16.7) pengeluaran setelah perolehan awal suatu aset tetap yang memperpanjang masa manfaat atau yang kemungkinan besar memberi

manfaat keekonomian dimasa yang akan datang dalam bentuk peningkatan kapasitas, mutu produksi atau peningkatan standar kinerja, harus ditambahkan pada jumlah tercatat aset yang bersangkutan.

Selama aset tetap dimiliki dan digunakan dalam operasi normal perusahaan agar tidak terjadi kerusakan dari umur yang telah ditetapkan dan untuk menambah umur dari aset tetap tersebut, maka dikeluarkan biaya-biaya untuk reparasi dan perbaikan yang dibedakan pada manfaat yang akan diterima oleh perusahaan setelah pengeluaran tersebut serta materil atau tidak materilnya biaya tersebut. Jadi setelah aset diakui ada pengeluaran-pengeluaran untuk menunjang kinerja aset tetap. Pengeluaran-pengeluaran ini terbagi 2 (dua), yaitu :

a. Pengeluaran Modal (*Capital Expenditure*)

Pengeluaran modal adalah pengeluaran-pengeluaran yang dapat memperpanjang umur aset atau masa manfaat suatu aset tetap yang dirasakan lebih dari satu periode akuntansi dan jumlahnya sangat materil bagi perusahaan.

Dalam Standar Akuntansi Keuangan (2009: 16.7) dinyatakan bahwa :

“Pengeluaran setelah perolehan awal suatu aset tetap yang memperpanjang masa manfaat atau yang kemungkinan besar memberi manfaat keekonomiam di masa yang akan datang dalam bentuk peningkatan kapasitas, mutu produksi atau peningkatan standar kerja, harus ditambahkan dalam jumlah tercatat aset yang bersangkutan”.

Pengeluaran modal (*capital expenditure*) dapat diklasifikasikan sebagai berikut :

1. Penambahan (*Addition*)

Pengeluaran penambahan adalah biaya yang dikeluarkan untuk memperbesar output. Biaya-biaya yang timbul dalam penambahan ini dikapitalisir untuk menambah harga perolehan aset dan didepresiasi selama umur ekonomisnya.

2. Perbaikan (*Betterment atau Improvement*)

Merupakan perbaikan besar-besaran, mungkin sebagian menyangkut penggantian suku cadang. Istilah perbaikan besar-besaran akan memperpanjang umur, meningkatkan kapasitas produksi atau meningkatkan mutu dari aset yang diganti tersebut. Oleh karena itu pengeluaran dikapitalisir, serta biaya penyusutan untuk periode selanjutnya akan berubah.

3. Penyusunan Kembali (*Rearrangement*)

Merupakan biaya-biaya yang dikeluarkan dalam penyusunan kembali aset atau perubahan rute produksi (untuk mengurangi biaya produksi, lebih ekonomis dan efisien).

b. Pengeluaran Pendapatan (*Revenue Expenditure*)

Pengeluaran pendapatan adalah pengeluaran-pengeluaran untuk memperoleh suatu manfaat untuk tahun dimana pengeluaran tersebut dilakukan atau dalam periode akuntansi yang bersangkutan. Pengeluaran-pengeluaran pendapatan akan dibebankan sebagai biaya pada saat pengeluaran tersebut dilakukan karena jumlahnya relatif kecil tidak perlu di kapitalisir.

Aset tetap yang dimiliki dan digunakan dalam usaha perusahaan akan memerlukan pengeluaran-pengeluaran yang tujuannya adalah agar dapat memenuhi kebutuhan perusahaan. Pengeluaran-pengeluaran tersebut dapat dikelompokkan menjadi :

1. Pemeliharaan (*Maintenance*)

Pemeliharaan merupakan biaya yang dikeluarkan untuk memelihara aset agar dalam kondisi baik. Biaya ini sifatnya biasa dan berulang-ulang dan tidak menambah umur aset.

2. Reparasi (*Repairs*)

Reparasi adalah pengeluaran yang digunakan untuk memperbaiki aset dari kerusakan atau pengeluaran untuk mempertahankan agar aset tetap beroperasi dengan efisien dan dapat mencapai masa pemakaian yang diharapkan. Contoh reparasi adalah penggantian oli secara periodik, pengecatan gedung dan penggantian onderdil tertentu pada mesin secara rutin. Pengeluaran ini disebut pengeluaran pendapatan. Apabila pengeluaran ini bisa menambah atau menaikkan nilai guna atau umur aset, maka pengeluaran untuk reparasi ini dicatat dengan menambahkan pada harga perolehan aset tetap yang bersangkutan.

Biaya reparasi dan pemeliharaan ini dalam praktek sulit dibedakan karena keduanya sering terjadi dalam waktu yang bersamaan sehingga dalam akuntansi keduanya dicatat dalam suatu rekening yaitu rekening “biaya reparasi dan pemeliharaan”.

7. Penyusutan dan Metode Penyusutan Aset Tetap

Definisi Penyusutan

Menurut Standar Akuntansi Keuangan (2007 ; 17.1) definisi penyusutan sebagai berikut:

“Penyusutan adalah jumlah alokasi suatu aset yang dapat disusutkan sepanjang masa manfaat yang diestimasi. Penyusutan untuk periode akuntansi dibebankan ke pendapatan baik secara langsung maupun tidak langsung”.

Dengan kata lain penyusutan adalah pengalokasian harga perolehan secara rasional kepada periode-periode dimana aset tersebut dinikmati manfaatnya. Adapun besarnya jumlah rupiah beban depresiasi hal ini akan tergantung kepada harga perolehan/pokok aset tetap; taksiran umur ekonomis; taksiran nilai sisa (*residual value*) dan metode penyusutan yang digunakan.

Pengertian lain dari penyusutan menurut Ikatan Akuntansi Indonesia (2009:16.2) yaitu :

”Penyusutan adalah alokasi sistematis jumlah yang dapat disusutkan dari suatu aset selama umur manfaatnya”.

Dari kutipan diatas dapat disimpulkan bahwa penyusutan adalah pengalokasian biaya atas perolehan aset tetap berwujud yang dibebankan pada setiap periode pembukuan secara sistematis dan rasional selama masa manfaat atau penggunaannya.

PSAK 16 mensyaratkan bahwa seluruh aset yang dapat disusutkan tunduk kepada akuntansi untuk penyusutan. Aset yang dapat disusutkan dapat didefinisikan sebagai aset yang: (a) diharapkan untuk digunakan selama lebih dari satu periode, (b) memiliki masa manfaat yang terbatas,

dan (c) dikuasai oleh perusahaan untuk digunakan dalam produksi atau penyediaan barang dan jasa, untuk disewakan kepada pihak lain, atau untuk tujuan administratif.

Penyusutan aset tetap dapat dicatat setiap akhir bulan atau akhir tahun. Terdapat tiga faktor yang perlu dipertimbangkan dalam menentukan beban penyusutan setiap periode, yaitu:

1. Harga Perolehan (*Cost*)

Harga perolehan (*cost*) yaitu keseluruhan uang yang dikeluarkan untuk memperoleh suatu aset tetap sampai siap digunakan oleh perusahaan.

2. Nilai Sisa (*Residual Value*)

Nilai sisa (*residual value*) yaitu taksiran harga jual aset tetap pada akhir masa manfaatnya. Setiap perusahaan akan memiliki taksiran yang berbeda satu dengan yang lainnya atas suatu jenis aset tetap yang sama. Jumlah taksiran nilai residu juga akan sangat dipengaruhi oleh umur ekonomisnya, inflasi, nilai tukar mata uang, bidang usaha dan sebagainya.

3. Taksiran Umur Kegunaan (*Usefull Life*)

Taksiran umur kegunaan (*usefull life*) yaitu taksiran masa manfaat dari aset tetap. Masa manfaat adalah taksiran umur ekonomis dari aset tetap, bukan umur teknis. Taksiran masa manfaat dapat dinyatakan dalam satuan periode waktu, satuan hasil produksi atau satuan jam kerja.

Metode Penyusutan

Dalam Standar Akuntansi Keuangan (2007;17.3) menyatakan bahwa:

“jumlah yang dapat disusutkan dialokasikan ke setiap periode akuntansi selama masa manfaat aset dengan berbagai metode yang sistematis. Metode manapun yang dipilih, konsistensi dalam penggunaannya adalah perlu, tanpa memandang tingkat profitabilitas perusahaan dan pertimbangan perpajakan, agar dapat menyediakan daya banding hasil operasi perusahaan dari periode ke periode”.

Aset tetap berwujud dapat disusutkan dalam beberapa metode, oleh karena itu pemilihan metode penyusutan yang akan dipakai terhadap suatu aset berwujud harus dipertimbangkan dengan baik. Metode penyusutan yang dipilih dan dianggap tepat untuk jenis aset tertentu, belum dapat dipastikan akan tepat untuk diterapkan pada jenis aset lain karena perbedaan sifat dan pola penggunaan aset tersebut.

Menurut IAI (PSAK 2009 : 16.11) metode-metode penyusutan dapat dilakukan dengan berbagai metode yang dapat dikelompokkan menurut kriteria berikut:

a. Berdasarkan Waktu

1. Metode garis lurus (*Straight line method*)
2. Metode pembebanan menurun (*Reducing charge method*)
 - a) Metode jumlah angka tahun (*sum of the years digit method*)
 - b) Metode saldo menurun (*declining balance method*)
 - c) Metode saldo menurun ganda (*double declining balance*)

b. Berdasarkan Penggunaan

1. Metode jam jasa (*service hours method*)
2. Metode jumlah unit produksi (*productive output method*)

c. Berdasarkan Kriteria lainnya

1. Metode berdasarkan jenis dan kelompok (*group and composite method*)
2. Metode anuitas (*anuity method*)
3. Sistem persediaan (*inventory system*)

Berikut penjelasan metode-metode penyusutan diatas :

1) Metode Garis Lurus (*Straight Line Method*)

Metode ini paling banyak digunakan karena kesederhanaannya. Dengan metode ini harga perolehan dialokasikan sejalan dengan berjalannya waktu dan mengakui beban periodik yang sama selama masa manfaat harta. Metode garis lurus ini adalah metode perhitungan penyusutan aset tetap dimana setiap periode akuntansi diberikan beban yang sama secara merata. Beban penyusutan dihitung dengan cara mengurangi harga perolehan dengan nilai sisa dan dibagi dengan umur ekonomis aset tetap tersebut, dan dapat diformulasikan sebagai berikut :

$$\text{Penyusutan} = \frac{\text{Harga Perolehan} - \text{Nilai Sisa}}{\text{Taksiran Umur Ekonomis Aset}}$$

Metode perhitungan penyusutan garis lurus akan menghasilkan beban penyusutan aset tetap yang sama dari tahun ke tahun. Metode ini juga dapat menghasilkan beban penyusutan berupa suatu persentase dari harga perolehan aset tetap.

Sebagai contoh : Harga perolehan mesin Rp. 10.000.000,- dengan nilai sisa Rp. 500.000,- diasumsikan umur ekonomis mesin 10 tahun. Berdasarkan contoh diatas besarnya penyusutan untuk setiap periode adalah:

$$D = \frac{10.000.000 - 500.000}{10}$$

$$D = \text{Rp. } 950.000$$

Pada tahun kelima jumlah penyusutan yang telah dilakukan adalah 10 x Rp. 950.000 = Rp. 9.500.00,-

Jurnal yang diperlukan untuk pencatatan penyusutan mesin setiap tahunnya :

Biayan Penyusutan Mesin	Rp. 950.000,-
Akumulasi Penyusutan Mesin	Rp. 950.000,-

2) Metode Pembebanan Menurun

Metode ini mempertimbangkan bahwa dengan bertambahnya usia aset tetap, maka prestasi yang dihasilkan juga menurun. Metode ini dibagi atas 3 bagian yaitu:

a. Metode Jumlah Angka tahun

Metode ini menggunakan angka pecahan yang semakin menurun, yaitu dengan menurunkan angka pembilang, sedangkan angka penyebut tetap. Angka pembilang adalah jumlah angka tahun pemakaian yang masih tersisa, sedangkan angka penyebut adalah jumlah seluruh tahun selama umur manfaat. Beban penyusutan setiap tahun diperoleh dengan mengalikan pecahan yang semakin menurun tersebut dengan harga perolehan aset setelah dikurangi residu.

b. Metode Saldo Menurun

Metode saldo menurun atau nilai buku menghasilkan beban penyusutan per tahun yang semakin menurun. Tarif penyusutan per tahun adalah 2 (dua) kali tarif metode garis lurus. Cara menghitung

penyusutan dengan metode ini digunakan rumus perhitungan sebagai berikut :

$$\text{Penyusutan per tahun} = 2 \times \frac{100\%}{\text{umur kegunaan (ekonomis)}}$$

c. Metode Saldo Menurun Ganda

Metode ini menggunakan cara melipat duakan tarif penyusutan garis lurus dihitung tanpa memperhatikan nilai residu dan menggunakan tarif penyusutan yang dihasilkan terhadap harga perolehan aset dikurangi nilai buku.

3) Metode Jam Jasa

Metode ini mengasumsikan bahwa pembelian suatu aset tetap merupakan pembelian sejumlah jam jasa langsung. Metode ini menggunakan suatu estimasi usia tetap dalam satuan jam jasa. Nilai perolehan dikurangi nilai residu dibagi dengan total jam jasa menghasilkan tarif penyusutan perjam. Tarif tersebut dikalikan dengan penggunaan aset tetap selama periode untuk mendapatkan beban penyusutan periodik.

4) Metode Output Produksi

Metode ini memerlukan estimasi, yaitu estimasi total unit output yang akan dihasilkan. Nilai perolehan aset setelah dikurangi dengan nilai residu dibagi dengan total unit output yang akan dihasilkan dan merupakan tarif penyusutan per unit output. Tarif ini dikalikan dengan unit produksi yang diukur untuk satu periode dan menghasilkan beban penyusutan untuk periode tersebut.

5) Metode Berdasarkan Kelompok dan Jenis

a. Metode Berdasarkan Kelompok

Dalam metode ini aset yang serupa digabungkan dalam suatu kelompok sehingga penyusutan dikumpulkan dalam suatu perkiraan saja dan tingkat penyusutan didasarkan pada umur rata-rata aset dalam kelompok itu.

Beban penyusutan diperoleh dengan membagi total nilai perolehan aset tetap setelah dikurangi total nilai residu dengan umur rata-rata aset tetap. Metode ini dapat digunakan untuk sekelompok aset tetap yang sama yang dibeli pada waktu bersamaan sehingga umur manfaatnya sama.

b. Metode Berdasarkan Jenis

Metode berdasarkan jenis atau komposit digunakan untuk suatu kelompok aset tetap yang mempunyai karakteristik dan umur ekonomis yang berbeda. Disebabkan ketidakseragaman umur diantara aset tetap tersebut, dicariilah persentase rata-rata penyusutan yang dihitung dengan membuat suatu analisa terhadap umur dan beban penyusutan periodik untuk setiap unit aset yang bergabung.

6) Metode Anuitas

Metode ini didasarkan pada kriteria waktu yang meningkatkan beban. Dalam perhitungannya metode anuitas memerlukan penggunaan kalkulasi bunga majemuk. Metode ini pada kenyataannya jarang dijumpai dalam praktek.

7) Sistem Persediaan

Sistem ini dimaksudkan sebagai alternatif lain jika terdapat kesulitan untuk menghitung penyusutan dengan cara biasa. Dalam metode ini perkiraan aset tetap didebet dengan harga perolehan aset. Setiap periode aset tersebut dinilai dan perkiraan aset dikurangi sampai pada jumlah penilaian tersebut, jumlah nilai yang dipakai sebagai pengurang itu dihitung sebagai beban penyusutan.

8. Penghentian dan Pelepasan Aset Tetap

Berdasarkan dengan penghentian dan pelepasan aset tetap, Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan No. 16 Paragraf 67 (2011:16.20) menyatakan bahwa jumlah tercatat suatu aset tetap dihentikan pengakuannya :

- a. Pada saat dilepaskan
- b. Pada saat tidak ada manfaat ekonomis masa depan yang diharapkan dari penggunaan atau pelepasannya

Keuntungan atau kerugian yang timbul dari penghentian pengakuan aset tetap dimasukkan dalam laba rugi ketika aset tetap tersebut dihentikan pengakuannya, tetap keuntungan tersebut tidak dapat dianggap sebagai pendapatan. Namun pada perusahaan yang kegiatan usahanya menjual aset yang sebelumnya dihentikan kepada pihak lain, maka perusahaan harus memindahkan aset tetap tersebut menjadi persediaan sesuai nilai tercatat ketika aset tidak lagi direntalkan dan menjadi aset dimiliki untuk dijual. Keuntungan atau kerugian yang timbul dari penghentian pengakuan aset tetap ditentukan sebesar selisih antara jumlah hasil pelepasan neto, jika ada dan jumlah tercatatnya.

Pelepasan aset tetap dapat dilakukan dengan berbagai cara, diantaranya :

1. Penjualan aset tetap
2. Berakhirnya masa manfaat aset tetap
3. Pertukaran aset tetap, dan sebagainya.

9. Penyajian dan Pengungkapan Aset Tetap

Setiap jenis aset tetap harus disajikan sebesar nilai bruto dan dikurangi dengan akumulasi penyusutan yang diungkapkan didalam neraca. Didalam laporan keuangan juga harus diungkapkan hal-hal lain yang berkenaan dengan aset tetap agar pemakaian laporan keuangan tidak tersesat dalam usahanya untuk membandingkan hasil-hasil keuangan suatu perusahaan dengan perusahaan lainnya.

Pengungkapan informatif dalam laporan keuangan harus dipandang memadai, kecuali dinyatakan lain dalam laporan auditor (Harahap, 2011: 272). Dari definisi tersebut diharapkan agar laporan keuangan dapat disajikan secara penuh. Dan laporan keuangan yang lengkap menurut (Harahap, 2011: 272) terdiri dari komponen-komponen berikut ini:

1. Neraca
2. Laporan laba rugi
3. Laporan perubahan ekuitas
4. Laporan arus kas
5. Catatan atas laporan keuangan

Menurut Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan No. 16 (2011:16.22) menyatakan bahwa laporan keuangan mengungkapkan untuk setiap kelompok aset tetap:

1. Dasar pengukuran yang digunakan untuk menentukan jumlah tercatat bruto
2. Metode penyusutan yang digunakan
3. Umur manfaat atau tarif penyusutan yang digunakan
4. Jumlah tercatat bruto dan akumulasi penyusutan pada awal dan akhir periode
5. Rekonsiliasi jumlah tercatat pada awal dan akhir periode yang menunjukkan penambahan, pelepasan, perolehan melalui kombinasi bisnis, peningkatan atau penurunan akibat dari revaluasi, rugi penurunan nilai yang diakui dalam laba rugi, pembalikan rugi penurunan nilai dalam laba rugi, penyusutan, selisih kurs neto yang timbul dalam penjabaran laporan keuangan dari mata uang fungsional menjadi mata uang pelaporan yang berbeda termasuk penjabaran dari kegiatan usaha luar negeri menjadi mata uang pelaporan dari entitas pelapor dan perubahan lainnya.

Standar Akuntansi Keuangan (2009:16.13) mengatakan laporan keuangan harus mengungkapkan:

1. Keberadaan dan jumlah restriksi atau hak milik, dan aset tetap yang dijaminkan untuk utang
2. Jumlah pengeluaran yang diakui dalam jumlah tercatat aset tetap yang sedang dalam pembangunan

3. Jumlah komitmen kontraktual dalam perolehan aset tetap, dan
4. Jumlah kompensasi dari pihak ketiga untuk aset tetap yang mengalami penurunan nilai, hilang atau dihentikan yang dimasukkan dalam laporan laba rugi, jika tidak diungkapkan secara terpisah pada laporan laba rugi.

Penyajian aset tetap dalam neraca laporan keuangan dapat digambarkan sebagai berikut:

Tabel II-1
Penyajian Aset Tetap Dalam Neraca

ASET			
Aset Lancar			
Kas		XXX	
Surat-surat berharga		XXX	
Piutang		XXX	
Persediaan		<u>XXX</u> +	
Jumlah Aset Lancar			XXX
 Aset Tetap			
Tanah		XXX	
Bangunan	XXX		
Akumulasi penyusutan	<u>(XXX)</u>		
Nilai Buku		XXX	
Mesin dan Alat	XXX		
Akumulasi penyusutan	<u>(XXX)</u>		
Nilai Buku		XXX	
Perabot	XXX		
Akumulasi penyusutan	<u>(XXX)</u>		
Nilai Buku		XXX	
Jumlah Aset Tetap			<u>XXX</u>
JUMLAH ASET			<u>XXX</u>

Sumber : Zaki Baridwan, Intermediet Accounting (2004 : 27)

B. Penelitian Terdahulu

Dalam penelitian ini penulis melakukan penelitian berdasarkan penelitian terdahulu yang terkait Akuntansi Aset Tetap Berdasarkan Pernyataan Standar

Akuntansi Keuangan No. 16, berikut beberapa penelitian terdahulu yang menjadi acuan Penulis :

Tabel II-2
Penelitian Terdahulu

No	Nama Peneliti	Judul	Hasil Penelitian	Sumber
1	Erda Yuliyanti (2014)	Perlakuan Akuntansi Aset Tetap Berdasarkan PSAK No. 16 Pada CV. Metalindo Jaya Bintan.	Kebijakan perusahaan dalam perlakuan akuntansi aset tetap masih belum sesuai dengan PSAK No. 16.	Jurnal Fakultas Ekonomi Universitas Maritim Raja Ali Haji, Tanjung Pinang
2	Trio Mandala Putra (2013)	Analisis Penerapan Akuntansi Aset Tetap Pada CV. Kombos Manado.	Dalam kegiatan akuntansinya, kebijakan perusahaan sudah mendekati PSAK No. 16.	Jurnal Fakultas Ekonomi, Jurusan Akuntansi Universitas Sam Ratulangi Manado
3	Yoga Pradana (2013)	Penerapan PSAK No. 16 Tentang Aset Tetap Pada PT. Perkebunan Nusantara XI (Persero) PG Soedhono Ngawi.	PT. Perkebunan Nusantara XI (Persero) PG Soedhono belum sepenuhnya menerapkan PSAK No. 16 dengan baik.	Jurnal Universitas Brawijaya
4	Reza Pahlevi (2011)	Penerapan Akuntansi Aset Tetap Menurut PSAK No. 16 Pada PT. PLN (Persero) Distribusi Jawa Tengah dan Daerah Istimewa Yogyakarta.	Penerapan aset tetap menurut PSAK 16 pada perusahaan belum berjalan sepenuhnya dan kurang tanggapnya petugas sehingga memakan waktu cukup lama.	Skripsi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Semarang
5	Fatmawaty Gino Rasyid (2016)	Analisis Penerapan Akuntansi Atas Aset Tetap Pada PT. Sederhana Karya Jaya Manado.	Penerapan akuntansi aset tetap oleh perusahaan belum sesuai dengan SAK ETAP Bab 15 dalam hal pencatatan, pengukuran, pelepasan dan penyajian aset tetap.	Jurnal Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Sam Ratulangi Manado
6	Iis Astria	Analisis Perlakuan	Rumah sakit telah	Skripsi

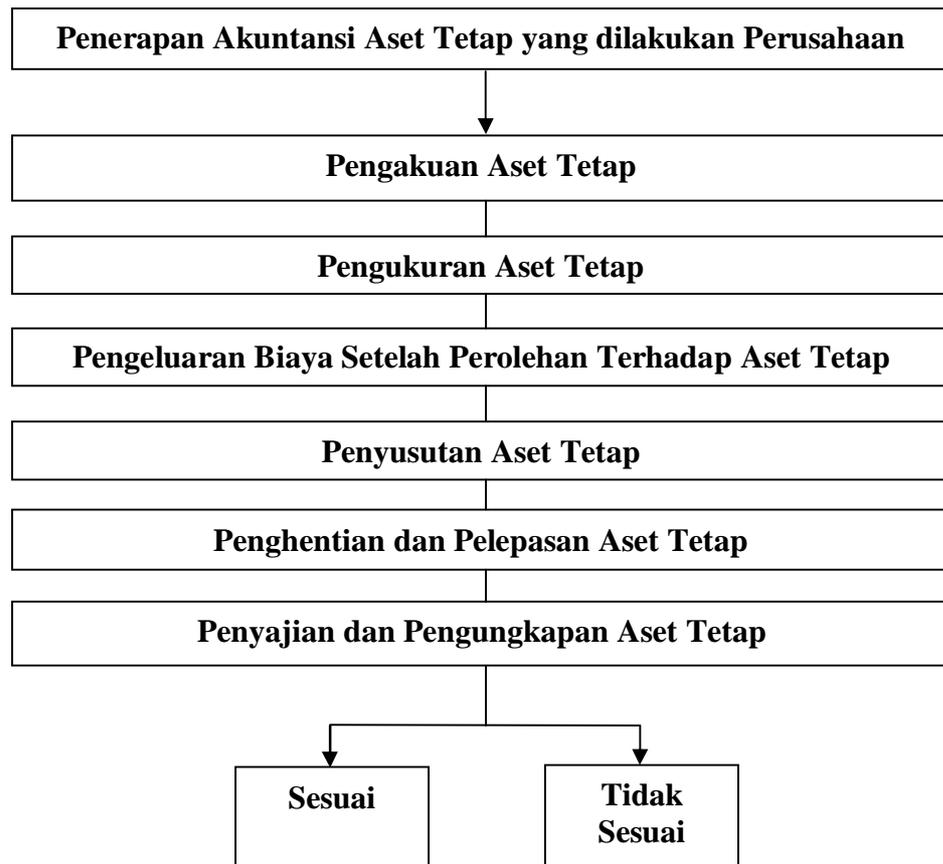
	(2017)	Akuntansi Aset Tetap pada RSUD Dr. Soeratno Gemolong Sragen	menerapkan kebijakan akuntansi aset tetap yang sesuai dengan teori, dimana berdasarkan PSAK No. 16 dan PSAP No. 07 dalam aktivitas rumah sakit	Jurusan Akuntansi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Negeri Surakarta
7	Steela Alfani Susyanti (2017)	Evaluasi Penerapan PSAK 16 Mengenai Aset Tetap Pada Pencatatan Tanah, Bangunan dan Mesin Di PT. Dong Bang Indo Tenganan	PT. Dong Bang Indo belum menerapkan sepenuhnya pencatatan dan perlakuan aset tetap sesuai standar PSAK 16 (revisi 2011)	Jurnal Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pandanaran Semarang
8	Firda Rahmadh anny Arief (2011)	Analisis Akuntansi Aktiva Tetap Pada PT. Daimalestari Bersama Pekanbaru	PT. Daimalestari Bersama Pekanbaru dalam menerapkan kebijakan akuntansi aktiva tetap pada perusahaan belum sesuai dengan PSAK No. 16.	Skripsi Fakultas Ekonomi dan Ilmu Sosial Universitas Sultan Syarif Kasim Riau Pekanbaru

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu adalah terletak pada objek penelitian. Penelitian ini dilakukan pada PT. Perkebunan Nusantara IV Unit Usaha Pabatu. Sedangkan persamaan penelitian ini adalah pembahasannya mengenai perlakuan akuntansi terhadap aset tetap yang sesuai dengan PSAK No. 16.

C. Kerangka Berpikir

Pada penelitian ini, peneliti melakukan perbandingan antara Penerapan Akuntansi Aset Tetap yang dilakukan perusahaan terhadap kajian teoritis yang terdapat pada Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) Nomor 16 yang dikeluarkan oleh Ikatan Akuntan Indonesia (IAI), dengan menganalisis yaitu pengakuan aset tetap, pengukuran aset tetap, pengeluaran biaya setelah perolehan terhadap aset tetap, penyusutan aset tetap, pelepasan aset tetap serta

penyajian dan pengungkapan aset tetap. Setelah dianalisis dengan perbandingan analisis tersebut maka dapat ditarik kesimpulan apakah perusahaan telah sesuai atau tidak sesuai dengan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan No. 16.



Gambar II-1

Kerangka Berpikir

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Pada penelitian ini pendekatan yang digunakan adalah pendekatan deskriptif. Penelitian deskriptif adalah menganalisis data untuk permasalahan variabel-variabel mandiri. Peneliti tidak bermaksud untuk menganalisis hubungan atau keterkaitan variabel. Menurut Sugiyono (2005:21) menyatakan bahwa metode deskriptif adalah suatu metode yang digunakan untuk menggambarkan atau menganalisis suatu hasil penelitian tetapi tidak digunakan untuk membuat kesimpulan yang lebih luas.

Penelitian deskriptif ini dimaksudkan agar peneliti dapat memberikan gambaran mengenai penerapan akuntansi terhadap aset tetap yang dimiliki perusahaan dan penyajiannya dalam laporan keuangan pada PT. Perkebunan Nusantara IV Unit Usaha Pabatu.

B. Definisi Operasional

Definisi operasional dalam penelitian ini adalah aset tetap. Aset tetap (*fixed assets*) adalah aset-aset yang memiliki wujud, digunakan dalam kegiatan operasi perusahaan, mempunyai masa manfaat lebih dari satu tahun dan diperoleh dengan maksud tidak untuk diperdagangkan.

C. Tempat dan Waktu Penelitian

Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan di PT. Perkebunan Nusantara IV Unit Usaha Pabatu pada bagian Tata Usaha yang berlokasi di jalan Emplasmen Pabatu Desa Kedai Damar, Kecamatan Serdang Bedagai, Kota Tebing Tinggi.

Waktu Penelitian

Penelitian pada PT. Perkebunan Nusantara IV Unit Usaha Pabatu ini dilakukan pada bulan Desember 2017 sampai dengan April 2018.

Tabel III-1

Waktu Penelitian

No	Kegiatan Pelaksanaan	Waktu Penelitian																					
		Desember				Januari				Februari				Maret				April					
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4		
1	Pra Riset	■	■																				
2	Pembuatan Proposal			■	■	■	■																
3	Bimbingan Proposal						■	■	■														
4	Seminar										■	■	■	■									
5	Pengumpulan Data														■	■	■						
6	Penyusunan Skripsi														■	■	■						
7	Bimbingan Skripsi																		■	■	■		
8	Sidang Meja Hijau																				■		

D. Sumber Data

Adapun sumber data yang diperoleh penulis dapat digolongkan menjadi 2 (dua) jenis data, yaitu :

1. Data Primer

Yaitu sumber data yang diperoleh langsung oleh penulis (tidak melalui media perantara), data primer berupa wawancara.

2. Data Sekunder

Merupakan data olahan yang diperoleh dari perusahaan berupa sejarah umum dan struktur organisasi perusahaan, laporan keuangan dan data-data yang berkaitan dengan penelitian yang dilakukan. Data-data tersebut diperoleh dari bagian Tata Usaha.

E. Teknik Pengumpulan Data

Dalam pengumpulan data yang diperlukan sebagai landasan dalam penyusunan penelitian ini, penulis melakukan dengan metode :

1. Dokumentasi

Yaitu pengumpulan data melalui dokumen-dokumen resmi milik perusahaan seperti struktur organisasi, laporan posisi keuangan, laporan laba rugi, daftar aset tetap dan kegiatan operasional perusahaan.

2. Wawancara

Yaitu pengumpulan data melalui wawancara secara langsung dengan pihak terkait, digunakan untuk melengkapi dokumentasi yang belum jelas.

F. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang dilakukan untuk menyampaikan tujuan penelitian adalah sebagai berikut :

1. Mengumpulkan data dan informasi yang relevan dengan tujuan penelitian.

2. Mengkategorikan data dengan memilih data-data yang penting dan memfokuskan pada hal-hal yang pokok.
3. Menyajikan data dalam bentuk alur perlakuan akuntansi aset tetap yang diimplementasikan PT. Perkebunan Nusantara IV Unit Usaha Pabatu.
4. Membandingkan dengan standar, dalam hal ini PSAK No. 16, sehingga dapat dilakukan evaluasi atas penerapan PSAK No. 16 terhadap kebijakan akuntansi aset tetap pada PT. Perkebunan Nusantara IV Unit Usaha Pabatu.
5. Setelah menganalisis dan membandingkan data dengan teori-teori yang relevan untuk selanjutnya diambil kesimpulan dan mencoba memberikan saran-saran perbaikan kepada perusahaan.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Pengakuan Aset Tetap

PT. Perkebunan Nusantara IV Unit Usaha Pabatu merupakan Badan Usaha Milik Negara (BUMN) yang bergerak dalam bidang perkebunan yang dalam kegiatan operasional memerlukan banyak aset untuk mendukung kinerja perusahaan secara langsung. PT. Perkebunan Nusantara IV Unit Usaha Pabatu mengklasifikasikan aset tetap sebagai berikut :

Tabel IV-2

Daftar Aset Tetap PTPN IV Unit Usaha Pabatu

ASET TETAP		
No.	Jenis Aset Tetap	Harga Perolehan
1	Tanah	Rp. 67.782.000.000
2	Tanaman Produktif	Rp. 211.353.258.943
3	Bangunan dan Gedung	Rp. 51.259.783.724
4	Mesin dan Peralatan	Rp. 228.554.986.335
5	Jalan, Jembatan dan Irigasi	Rp. 55.295.934.676
6	Inventaris Lainnya	Rp. 2.398.962
Total Aset Tetap		Rp. 614.248.362.640

(Sumber : Data Diolah, 2018)

Rincian daftar aset tetap yang diperoleh dari Laporan Rekapitulasi Daftar Aset Tetap PT. Perkebunan Nusantara IV Unit Usaha Pabatu terdiri atas :

a. Tanah

Unit Kebun Pabatu berasal dari Hak Konsesi Pabatu Gunung Kataran dan Dolok Merawan milik Handless Vereninging Amsterdam yang diambil alih dan dinasionalisasikan oleh Pemerintah Indonesia dari BOCM pada tahun 1957. Dari perkembangan dan perubahan yang ada

hingga saat ini, berdasarkan Keputusan Kepala BPN RI dengan Surat No: 19/HGU/BPN RI/2005 tanggal 19 April 2005, Keputusan Kepala BPN RI dengan Surat No: 20/HGU/BPN RI/2005 tanggal 29 Mei 2007, memberikan Hak Guna Usaha kepada PT. Perkebunan Nusantara IV Unit Usaha Pabatu atas areal seluas 5.754,04 Hektar dengan total aset tetap tanah sebesar Rp. 67.782.000.000. (Sumber: Daftar Rekapitulasi Aset Tetap PTPN IV Unit Usaha Pabatu)

b. Tanaman Produktif

Tanaman produktif adalah tanaman hidup yang digunakan dalam produksi atau penyediaan produk agrikultur, diharapkan untuk menghasilkan produk untuk jangka waktu lebih dari satu periode dan memiliki kemungkinan yang sangat jarang untuk dijual sebagai produk agrikultur, kecuali untuk penjualan sisa yang insidental (*Incidental Scrap*). Pada PT. Perkebunan Nusantara IV Unit Usaha Pabatu, Tanaman Produktif dengan total nilai aset sebesar Rp. 211.353.258.943 terdiri atas Tanaman Menghasilkan dan Tanaman Belum Menghasilkan yang rinciannya sebagai berikut :

1. Tanaman Menghasilkan pada PTPN IV Unit Usaha Pabatu yaitu tanaman kelapa sawit dengan luas kebun 4.465 Ha dan besar harga perolehan yaitu Rp. 177.228.392.392.
2. Tanaman Belum Menghasilkan pada PTPN IV Unit Usaha Pabatu yaitu Tanaman Baru (TB) dan Tanaman Ulang (TU) yang masing-masing luas kebun adalah 7 dan 868 Ha dengan harga masing-masing

harga perolehan adalah sebesar Rp. 86.565.383 dan Rp. 14.614.048.842.

(Sumber: Daftar Rekapitulasi Aset Tetap PTPN IV Unit Usaha Pabatu)

c. Bangunan dan Gedung

Bangunan dan Gedung pada PT. Perkebunan Nusantara IV Unit Usaha Pabatu adalah aset tetap yang diperoleh dengan membangun sendiri yang dibagi 2 yaitu aset pada Budidaya Kelapa Sawit dan Budidaya PPIS (Pabrik Pengolah Inti Sawit) dengan total aset sebesar Rp. 51.259.783.724 yang terdiri atas Bangunan Perusahaan dan Bangunan Rumah, berikut beberapa rincian bangunan dan gedung PTPN IV Unit Usaha Pabatu :

1. Bangunan Rumah Karpim pada Budidaya Kelapa Sawit sebesar Rp. 204.192.980.
2. Bangunan Rumah Karpel pada Budidaya Kelapa Sawit dan PPIS masing-masing sebesar Rp. 17.508.814.620 dan Rp. 2.639.820.700.
3. Bangunan Pabrik pada Budidaya Kelapa Sawit dan PPIS masing-masing sebesar Rp. 2.621.411.198 dan Rp. 10.141.917.180.
4. Gedung Kantor pada Budidaya Kelapa Sawit sebesar Rp. 1.123.061.576.
5. Bengkel pada Budidaya PPIS sebesar Rp. 514.329.025.
6. Bangunan Instalasi pada Budidaya Kelapa Sawit sebesar Rp. 1.418.008.968.
7. Rumah Sakit dan Poliklinik pada Budidaya Kelapa Sawit sebesar Rp. 6.818.574.826.

(Sumber: Daftar Rekapitulasi Aset Tetap PTPN IV Unit Usaha Pabatu)

d. Mesin dan Peralatan

Pengadaan mesin dan peralatan yang digunakan untuk kegiatan operasional perusahaan dengan total aset sebesar Rp. 228.554.986.335 yang juga dibagi dua budidaya yaitu Kelapa Sawit dan PPIS yang terdiri dari :

1. Mesin dan instalasi pada Budidaya Kelapa Sawit dan PPIS masing-masing sebesar Rp. 58.915.965.342 dan Rp. 132.949.446.328.
2. Instalasi Tenaga Listrik (Pabrik) pada Budidaya Kelapa Sawit dan PPIS masing-masing sebesar Rp. 3.739.272.399 dan Rp. 9.901.668.760.
3. Alat Pengangkut (kendaraan bermotor, lori, traktor dan lain-lain) pada Budidaya Kelapa Sawit sebesar Rp. 7.328.592.973.
4. Mesin dan alat pertanian pada budidaya Kelapa Sawit dan PPIS masing-masing sebesar Rp. 232.375.027 dan Rp. 166.400.000.
5. Alat-alat dan perlengkapan bengkel pada Budidaya Kelapa Sawit sebesar Rp. 974.500.677.
6. Alat-alat dan perlengkapan laboratorium pada Budidaya Kelapa Sawit dan PPIS masing-masing sebesar Rp. 1.352.099.094 dan Rp. 1.266.400.267.
7. Inventaris dan perlengkapan kantor pada Budidaya Kelapa Sawit sebesar Rp. 368.988.023.

8. Peralatan dan perlengkapan komputer pada Budidaya Kelapa Sawit dan PPIS masing-masing sebesar Rp. 170.049.500 dan Rp. 47.287.900.

(Sumber: Daftar Rekapitulasi Aset Tetap PTPN IV Unit Usaha Pabatu)

e. Jalan, Jembatan dan Irigasi

Jalan, Jembatan dan Irigasi adalah aset tetap yang terdapat di PT. Perkebunan Nusantara IV Unit Usaha Pabatu sebagai salah satu jenis aset yang menunjang kegiatan operasional perusahaan dengan total aset sebesar Rp. 55.295.934.676 yang dibagi pada dua budidaya yaitu Kelapa Sawit dan PPIS yang masing-masing harga perolehannya adalah sebesar Rp. 52.852.908.804 dan Rp. 2.443.025.872.

PT. Perkebunan Nusantara IV Unit Usaha Pabatu melakukan perolehan aset tetap dengan memenuhi kualifikasi untuk diakui sebagai aset, karena aset tersebut bagi perusahaan memungkinkan entitas memperoleh manfaat ekonomis masa depan yang lebih besar dari aset-aset terkait dibandingkan dengan manfaat ekonomis yang dihasilkan seandainya aset tersebut tidak diperoleh. PT. Perkebunan Nusantara IV Unit Usaha Pabatu dalam perlakuan aset tetapnya diketahui bahwa pengakuan aset tetap terjadi jika kemungkinan besar aset yang dimiliki memberikan manfaat ekonomi bagi pihak PTPN dan biaya perolehan dapat diukur secara andal.

Berikut hasil wawancara yang saya peroleh dari bapak Suyanto (Staf Bagian Aset Tetap) :

“Pencatatannya sebesar harga perolehannya. Perolehan aset tetap diperoleh dengan cara pembelian dan bangun sendiri. Aset-aset yang diperoleh dari pembelian yaitu peralatan dan mesin-

mesin pabrik. Dan yang dibangun sendiri yaitu bangunan dan gedung”.

2. Pengukuran Aset Tetap

Menurut PT. Perkebunan Nusantara IV Unit Usaha Pabatu pengukuran aset tetap adalah suatu benda berwujud yang memenuhi kualifikasi untuk diakui sebagai suatu aset dan dikelompokkan sebagai aset tetap, pada awalnya harus diukur berdasarkan biaya perolehan.

Harga perolehan aset tetap adalah jumlah kas atau setara kas yang dibayarkan atau nilai wajar imbalan lain yang diberikan untuk memperoleh suatu aset pada saat perolehan atau konstruksi sampai dengan aset tersebut dalam kondisi dan tempat yang siap untuk digunakan.

Tujuan pengukuran aset tetap adalah untuk menetapkan jumlah yang akan datang dibebankan sebagai biaya. Bila aset tetap didasarkan pada nilai tukar keluaran akan menyesatkan para pemakai laporan keuangan.

Aset tetap pada awalnya dicatat sebesar harga perolehannya. Dalam hal perolehan aset tetap, perolehan aset tetap pada PT. Perkebunan Nusantara IV Unit Usaha Pabatu dibedakan menjadi :

a. Aset tetap yang diperoleh dari pembelian

Aset yang diperoleh dalam bentuk pembelian diukur berdasarkan biaya perolehan. Aset yang dibeli dalam bentuk siap pakai atau langsung bisa digunakan, proyeksinya didasarkan pada rencana kebutuhannya. Aset yang diperoleh dari pembelian langsung adalah peralatan serta mesin dan instalasi pabrik dengan total pembelian

masing-masing adalah sebesar Rp. 12.462.879.858 dan Rp. 216.060.247.797 yang terdiri dari :

1. Alat pengangkutan Sepeda Motor YT-115 BK 4665 TN, Truck Colt Mitsubishi BK 8113 TL, Truck Colt Mitsubishi BK 8114 TL, Truck Mitsubishi BK 8322 TL sebesar Rp. 304.782.150 yang masing-masing diperoleh tahun 1997, 1998 dan 1999.
2. Mesin dan alat pertanian sebesar Rp. 232.375.027.
3. Alat-alat dan perlengkapan laboratorium sebesar Rp. 1.266.400.267.
4. Alat-alat dan perlengkapan bengkel sebesar Rp. 974.500.677.
5. Inventaris dan perlengkapan kantor sebesar Rp. 368.988.023.
6. Mesin dan intaslasi sebanyak 336 unit sebesar Rp. 58.915.965.342.

(Sumber: Daftar Rekapitulasi Aset Tetap PTPN IV Unit Usaha Pabatu)

Berikut hasil wawancara yang saya peroleh dari bapak Suyanto

(Staf Bagian Aset Tetap) :

“Pencatatannya sebesar harga belinya serta biaya-biaya lain sudah termasuk dalam total biaya perolehan, itu diluar PPN. Maksudnya harga beli barang yang sudah ditambah dengan biaya-biaya yang berkaitan saat pembelian dikurangi dengan PPN yang sudah ditetapkan. Itulah yang dicatat sebagai harga perolehannya”.

b. Aset yang diperoleh dengan bangun sendiri

Aset yang dibangun pihak ketiga (Kontraktor) termasuk pula aset yang siap digunakan, tetapi yang dibangun sendiri dikategorikan sebagai aset yang perlu dibangun/ dikerjakan terlebih dahulu. Tiap jenis aset tetap yang dibangun/ dikerjakan sendiri oleh perusahaan dibuahkan komponen biayanya, biaya ini terdiri dari :

- a. Biaya Bahan/ Peralatan
- b. Biaya Tenaga Kerja
- c. Biaya Lainnya.

Aset yang dibangun sendiri dengan menggunakan jasa kontraktor atau pihak lain, maka harga perolehan aset tetap tersebut diakui sebesar nilai kontraknya, sesuai kontrak dengan kontraktor yang mengerjakan proyeknya. Aset tetap yang diperoleh dengan membangun sendiri oleh perusahaan adalah bangunan dan gedung dengan total aset sebesar Rp. 30.906.955.424 yang terdiri dari :

1. Bangunan rumah karyawan yang berjumlah 829 unit dengan total sebesar Rp. 17.713.007.600.
2. Bangunan perusahaan yang berjumlah 129 bangunan sebesar Rp. 2.621.411.198.
3. Gedung kantor yang berjumlah 16 unit sebesar Rp. 1.123.061.576.
4. Gudang yang berjumlah 10 unit sebesar Rp. 671.505.173.
5. Bangunan instalasi seperti kamar pompa air P, kamar pompa sawit P dan sebagainya yang berjumlah 439 unit sebesar Rp. 1.418.008.968.
6. Bangunan sosial seperti mesjid, musolah, gereja, sekolahan, madrasah dan sebagainya sebesar Rp. 367.188.574.

(Sumber: Daftar Rekapitulasi Aset Tetap PTPN IV Unit Usaha Pabatu)

Berikut hasil wawancara yang saya peroleh dari bapak Suyanto

(Staf Bagian Aset Tetap) :

“Sama seperti sebelumnya pencatatannya dimasukkan sebesar harga perolehannya. Semua bangunan-bangunan dibangun sendiri, jadi semua biaya yang berkaitan dengan pembangunan itulah dicatat sebagai harga perolehannya”.

3. Pengeluaran Setelah Perolehan Aset Tetap

Aset tetap yang dimiliki dan digunakan dalam usaha akan memerlukan pengeluaran-pengeluaran yang tujuannya adalah agar dapat memenuhi kebutuhan perusahaan. Perusahaan menggolongkan pengeluaran setelah perolehan ke dalam laporan laba rugi sebagai biaya tidak langsung. Pengeluaran-pengeluaran yang digunakan selama penggunaan aset tetap pada PT. Perkebunan Nusantara IV Unit Usaha Pabatu yaitu:

Biaya pemeliharaan merupakan biaya yang dikeluarkan untuk memelihara aset agar tetap dalam kondisi yang baik dan meningkatkan kapasitas. Biaya pemeliharaan bangunan rumah di PT. Perkebunan Nusantara IV Unit Usaha Pabatu dibagi pada dua budidaya yaitu: Budidaya Kelapa Sawit dan Budidaya PPIS yang masing-masing besar biaya pemeliharaan bangunan rumah adalah sebesar Rp. 383.963.829 dan Rp. 7.420.058 (Sumber : Laporan Manajemen PTPN IV Unit Usaha Pabatu tahun 2016).

Perusahaan menggolongkan pengeluaran setelah perolehan aset tetap kedalam pengeluaran beban karena setiap pengeluaran atas aset tetap setelah perolehan aset tetap tersebut oleh perusahaan akan dicatat sebagai biaya perawatan aset tetap. Perusahaan belum pernah mencatat pengeluaran yang terjadi atas aset tetap kedalam penambahan nilai atas aset tetap tersebut atau mencatatnya sebagai pengeluaran modal.

Berikut hasil wawancara yang saya peroleh dari bapak Suyanto (Staf Bagian Aset Tetap):

“Biaya pengeluaran setelah perolehan aset tetap seperti biaya pemeliharaan, biaya perbaikan itu tidak dimasukkan atau

ditambahkan kedalam nilai aset tetap, itu ada biayanya sendiri seperti biaya pemeliharaan dan biaya perbaikan atau biaya perawatan”.

4. Penyusutan Aset Tetap

Penyusutan aset tetap pada PT. Perkebunan Nusantara IV Unit Usaha Pabatu adalah proses untuk mengalokasikan harga perolehan dari aset tetap menjadi beban pada satu periode. Proses ini untuk memadukan beban dengan pendapatan yang dihasilkan selama jangka waktu pemakaian aset tetap. Tujuan utama akuntansi penyusutan adalah untuk menentukan keuntungan yang diperoleh perusahaan. Berikut hasil perhitungan penyusutan aset tetap PTPN IV Unit Usaha Pabatu:

Tabel IV-3

Penyusutan Aset Tetap

Jenis Aset Tetap	Harga Perolehan
Tanah	Rp. 67.782.000.000
Tanaman Produktif	Rp. 211.353.258.943
Bangunan dan Gedung	Rp. 51.259.783.724
Mesin dan Peralatan	Rp. 228.554.986.335
Jalan, Jembatan dan Irigasi	Rp. 55.295.934.676
Inventaris Lainnya	Rp. 2.398.962
Akumulasi Penyusutan	Rp. 240.074.456.201
Total Aset Tetap	Rp. 374.173.906.439

(Sumber: Daftar aset tetap dan penyusutan komulatif PTPN IV Unit Usaha Pabatu)

Pengertian depresiasi menurut PSAK 17 No (2007:17.1) adalah alokasi suatu aset yang dapat disusutkan sepanjang masa manfaat diestimasi. Sedangkan pengertian penyusutan menurut PT. Perkebunan Nusantara IV adalah alokasi harga perolehan aset secara sistematis dan rasional selama masa manfaat ekonomi. Metode penyusutan yang digunakan PT. Perkebunan Nusantara IV Pusat adalah metode garis lurus sejak aset

tetap beroperasi secara bulanan, sehingga metode penyusutan yang digunakan PT. Perkebunan Nusantara IV Unit Usaha Pabatu adalah metode garis lurus, dengan nilai residu nol ditentukan pada saat perolehan. Sedangkan kebijakan penerapan masa manfaat aset berwujud PT. Perkebunan Nusantara IV Unit Usaha Pabatu sepenuhnya berada pada PT. Perkebunan Nusantara IV Pusat sehingga PT. Perkebunan Nusantara IV Unit Usaha Pabatu tidak mempunyai wewenang dalam memutuskan umur dari suatu aset tetap berwujud. Apabila masa manfaat aset tetap berubah maka metode penyusutan yang digunakan tetap sama.

Perhitungan yang dilakukan PT. Perkebunan Nusantara IV Unit Usaha Pabatu dilakukan setiap awal bulan. Pencatatan penyusutan aset tetap berwujud PT. Perkebunan Nusantara IV Unit Usaha Pabatu dilakukan secara komputerisasi. Adapun umur ekonomis dan tarif penyusutan aset tetap pada PT. Perkebunan Nusantara IV Unit Usaha Pabatu sesuai SE No. 04.07/SE/18/IX/2008 adalah sebagai berikut:

Tabel IV-4

Umur Penyusutan Aset Tetap

Aset Tetap		
Nama Aset Tetap	Umur Ekonomis	Presentase
Tanaman menghasilkan:		
Kelapa Sawit	25	4%
Teh	50	-
Bangunan Rumah:		
Permanen	20	5%
Semi Permanen	5	20%
Bangunan Perusahaan:		
Permanen	20	5%
Semi Permanen	5	20%
Mesin dan Instalasi:		
Mesin	20	5%
Instalasi	8	12,50%
Jalan, Jembatan dan Saluran Air:		

Permanen	16	6,25%
Semi Permanen	5	20%
Alat Pengangkutan:		
Di Darat	5	20%
Di Air	5	20%
Alat Pertanian dan Inventaris Kecil	5	20%

(Sumber: PT. Perkebunan Nusantara IV Unit Usaha Pabatu)

Berikut hasil wawancara yang saya peroleh dari bapak Suyanto (Staf Bagian Aset Tetap):

“Metode alokasi penyusutannya menggunakan metode garis lurus dan perhitungan penyusutannya dilakukan setiap awal bulan”.

5. Penghentian dan Pelepasan Pengakuan Aset Tetap

Aset tetap bisa dilepaskan atau dihentikan penggunaannya dengan cara dijual, ditukarkan ataupun dihibahkan. Pada waktu aset tetap dilepaskan dari pemakaian maka semua akun yang berhubungan dengan aset tersebut dihapuskan. Apabila aset tersebut dijual maka selisih harga jual dengan nilai buku dicatat sebagai keuntungan atau kerugian.

Aset tetap yang tergolong rusak berat harus dipindahkan ke pos aset lainnya sesuai dengan nilai tercatatnya. Daftar aset tetap yang tergolong rusak berat dan sudah dihentikan serta dilepaskan pengakuan aset tetapnya pada PT. Perkebunan Nusantara IV Unit Usaha Pabatu tahun 2016 dengan total nilai aset sebesar Rp. 1.019.445.367 adalah sebagai berikut:

1. Rumah karyawan yang terdiri dari G.I.S dan G.II.S Permanen dengan total 9 unit sebesar Rp. 1.773.161.
2. Bangunan perusahaan yang berjumlah 2 unit sebesar Rp. 6.948.928.
3. Mesin dan instalasi yang berjumlah 9 unit sebesar Rp. 975.213.128.

4. Alat pengangkutan yang terdiri dari gandengan tangki air dan sepeda motor YT BK 6215 TN yang berjumlah 5 unit sebesar Rp. 12.234.674.
5. Alat pertanian dan inventaris kecil yang terdiri dari mesin babat tanaka dan mesin babat tas sebanyak 5 unit sebesar Rp. 23.275.476.

(Sumber: Daftar Aset Tetap Non Produktif PTPN IV Unit Usaha Pabatu)

Penentuan penghentian dan pelepasan pengakuan aset tetap PT. Perkebunan Nusantara IV Unit Usaha Pabatu sepenuhnya berada pada PT. Perkebunan Nusantara IV Pusat, sehingga PT. Perkebunan Nusantara IV Unit Usaha Pabatu tidak memiliki wewenang untuk menghentikan atau melepaskan pengakuan aset tetap yang telah rusak berat. PT. Perkebunan Nusantara IV Unit Usaha Pabatu hanya mengumpulkan aset-aset yang tergolong rusak berat dan mengirimkan surat ke Kantor Pusat, setelah mendapat balasan dari Kantor Pusat maka aset-aset tersebut bisa dihapuskan dengan cara dijual, dihibahkan atau dengan cara lainnya.

Berikut hasil wawancara yang saya peroleh dari bapak Suyanto (Staf Bagian Aset Tetap):

“Aset tetap yang sudah tidak bisa digunakan atau sudah rusak maka penggunaan aset tersebut dihentikan. Aset yang sudah rusak tersebut di reklasifikasikan ke aset lainnya sesuai dengan nilai tercatatnya. Jika sudah ada surat penghapusan dari kantor pusat maka aset tetap dihapuskan dari laporan keuangan”.

6. Penyajian dan Pengungkapan Aset Tetap Dalam Laporan

Keuangan

Didalam penyajian aset tetap pada laporan posisi keuangan, PT. Perkebunan Nusantara IV Unit Usaha Pabatu tidak menyajikannya secara terpisah seperti: Bangunan, Tanah, Mesin, Kendaraan dan Inventaris

lainnya. Penyajian aset tetap di laporan posisi keuangan hanya dinyatakan sebesar nilai buku yaitu harga perolehan aset tetap dikurangi akumulasi penyusutannya.

Untuk metode penyusutannya, PT. Perkebunan Nusantara IV Unit Usaha Pabatu menggunakan metode garis lurus (*straight line method*). Dan setiap aset dalam PTPN IV Unit Usaha Pabatu, harga perolehannya atau jumlah tercatat bruto dapat dilihat dalam daftar aset tetap, begitu juga dengan akumulasi penyusutan, kita bisa mengetahui saldo dari akumulasi penyusutan pada akhir tahun atau periode dalam daftar aset tetap. Serta setiap akhir periode, jumlah tercatat aset tetap direkonsiliasi untuk dilaporkan tentang jumlah penambahan, mutasi aset tetap dan lain-lain.

PT. Perkebunan Nusantara IV Unit Usaha Pabatu belum menyajikan komponen aset tetapnya dengan benar pada laporan posisi keuangan, penyajian aset tetap tidak dilakukan secara terpisah. Aset tetap yang disajikan di neraca yaitu harga perolehan seluruh aset tetap digabungkan dalam satu nilai ditambah dengan investasi tahun berjalan sehingga tidak dapat diketahui langsung berapa harga perolehan dari masing-masing aset dan apa-apa saja kelompok aset yang ada di perusahaan. Begitu pula dengan penyajian akumulasi penyusutannya, tidak disajikan secara terpisah yaitu akumulasi penyusutan seluruh aset digabungkan dalam satu nilai sehingga tidak dapat dilihat langsung berapa akumulasi penyusutan untuk masing-masing kelompok aset tetap.

Perlakuan seperti ini menyulitkan pembaca laporan keuangan. Bagi yang membutuhkan laporan keuangan, akan sulit mengetahui aset-aset apa

saja yang ada dan berapa jumlah akumulasi penyusutan terhadap aset tetap yang bersangkutan serta nilai buku dari masing-masing kelompok aset tersebut. Berikut penyajian aset tetap di neraca dan daftar perubahan aset tetap pada PT. Perkebunan Nusantara IV Unit Usaha Pabatu per 31 Desember 2016:

Tabel IV-5
Neraca PTPN Unit Usaha Pabatu
Per 31 Desember 2016

Nomor Rekening	AKTIVA	31 Desember 2016
	<u>AKTIVA TETAP</u>	
000-010	Harga Perolehan	587.577.320.888
040-050	Investasi Tahun Berjalan	26.671.041.752
	Jumlah Aktiva Tetap	614.248.362.640
021-030	Akumulasi Penyusutan	(213.015.204.856)
298	Penyusutan Tahun Berjalan	(27.059.251.345)
	Jumlah Akumulasi Penyusutan	(240.074.456.201)
	Nilai Buku Aktiva Tetap	374.173.906.439

(Sumber: Neraca PTPN Unit Usaha Pabatu)

Berikut hasil wawancara yang saya peroleh dari bapak Suyanto (Staf Bagian Aset Tetap):

“Seluruh aset tetap yang dimiliki PT. Perkebunan Nusantara IV Unit Usaha Pabatu sudah disajikan dalam neraca pada sisi aktiva sebesar harga perolehannya dikurangi dengan akumulasi penyusutannya”.

Tabel IV-6

Perubahan Aset Tetap PTPN IV Unit Usaha Pabatu Per 31 Desember 2016

Nomor Rekening	Nama Rekening	Saldo Awal 01/Jan/2014	Mutasi Dari:		Mutasi Ke:			Koreksi Antar Rekening	Pertamabahan	Saldo Akhir Desember 2016
			Kebun/Unit	Rek 011	Kebun/Unit	Rek 016/017	Rek 930			
000	Tanah	5.754	-	-	-	-		67.781.994.246		67.782.000.000
001	Tanaman Menghasilkan	163.827.349.133	-	-	-	-	(3.961.873.895)	17.362.917.154		177.228.392.392
002/040/041	Tanaman Belum Menghasilkan	29.814.038.226	-	-	-	-		(17.362.917.154)	21.673.745.479	34.124.866.551
003/043	Bangunan Rumah	20.352.828.300	-	-	-	-	-	-	-	20.352.828.300
004/044	Bangunan Perusahaan	30.906.955.424	-	-	-	-	-	-	-	30.906.955.424
005/045	Mesin dan Instalasi	212.846.271.959	-	-	-	-	-	-	3.550.616.668	216.396.888.627
006/046	Jalan, Jembatan dan Irigasi	54.560.705.071	-	-	-	-	-	-	735.229.605	55.295.934.676
007/047	Alat-alat Pengangkutan	6.723.392.973	-	-	-	-	-	-	605.200.000	7.328.592.973
008/048	Alat Pertanian dan Inven. Kecil	4.723.254.735	-	-	-	-	-	-	106.250.000	4.829.504.735
009/049	Aktiva Tetap Lain	-	-	-	-	-	-	-	-	-
010/050	Instalasi Persemaian dan Bibitan	2.398.962	-	-	-	-	-	-	-	2.398.962
Jumlah		523.757.200.537					(3.961.873.895)	67.781.994.246	26.671.041.752	614.248362.640

(Sumber: PT. Perkebunan Nusantara IV Unit Usaha Pabatu)

B. Pembahasan

1. Analisis Kesesuaian Penerapan Akuntansi Aset Tetap Pada PT.

Perkebunan Nusantara IV Unit Usaha Pabatu Dengan PSAK No. 16

a. Analisis Perbandingan Pengakuan Aset Tetap

Tabel IV-7

Perbandingan Pengakuan Aset Tetap Oleh PTPN IV Unit Usaha Pabatu dengan PSAK No. 16

PSAK Nomor 16	PTPN IV Unit Usaha Pabatu	Tingkat Kesesuaian	
		Sesuai	Belum Sesuai
a. Kemungkinan besar entitas akan memperoleh manfaat ekonomik masa depan dari aset tersebut	Pengakuan aset tetap terjadi jika dan hanya jika kemungkinan besar aset yang dimiliki memberikan manfaat ekonomik bagi entitas	√	
b. Biaya perolehan dapat diukur secara andal	Biaya perolehan dapat diukur secara andal Contoh: faktur pembelian, bukti kas keluar, dll.	√	

(Sumber: Data Diolah, 2018)

Dengan demikian dalam hal pengakuan aset tetap oleh perusahaan telah sesuai dengan PSAK No. 16. Berdasarkan penelitian, PT. Perkebunan Nusantara IV Unit Usaha Pabatu dalam penerapan aset tetapnya diketahui bahwa pengakuan aset tetap terjadi jika dan hanya jika kemungkinan besar aset yang dimiliki memberikan manfaat ekonomik bagi pihak PTPN dan biaya perolehannya dapat diukur secara andal.

Seperti pendapat mustaim (2013; 402) Manfaat ekonomik masa depan yang terwujud dalam aset tetap adalah potensi dari aset tetap memberikan sumbangan kepada perusahaan. Potensi tersebut dapat berbentuk sesuatu yang produktif dan merupakan bagian dari aktivitas operasional perusahaan atau berbentuk suatu yang dapat diubah menjadi

kas atau setara kas atau berbentuk kemampuan untuk mengurangi pengeluaran kas, seperti penurunan biaya akibat penggunaan proses produksi alternatif.

b. Analisis Pengukuran Aset tetap

Tabel IV-8
Perbandingan Pengukuran Aset Tetap Oleh PTPN IV Unit Usaha
Pabatu dengan PSAK No. 16

PSAK Nomor 16	PTPN IV Unit Usaha Pabatu	Tingkat Kesesuaian	
		Sesuai	Belum Sesuai
a. Biaya perolehan suatu aset meliputi harga belinya dan termasuk bea impor dan pajak pembelian yang tidak boleh dikreditkan setelah dikurangi dengan diskon pembelian dan potongan lain	Perusahaan mencatat harga perolehan sebesar nilai yang tertera atau sebesar harga belinya dikurangi dengan nilai PPN	√	
b. Setiap biaya yang dikeluarkan untuk memperoleh aset tetap sampai aset tersebut siap untuk digunakan akan ditambahkan kedalam harga perolehan aset tetap	Perusahaan menambahkan biaya-biaya yang berkaitan dengan perolehan aset tetap kedalam harga perolehan aset tetap	√	
c. Satu atau lebih aset tetap mungkin diperoleh dalam pertukaran nonmoneter, atau kombinasi aset moneter dan nonmoneter, biaya perolehannya diukur pada nilai wajar dari aset tersebut	Aset tetap yang diperoleh melalui transaksi pertukaran moneter, pencatatannya didasarkan atas nilai wajar dari aset yang diperoleh atau diserahkan, mana yang lebih layak berdasarkan data/bukti yang tersedia	√	
d. Biaya perolehan suatu aset yang dibangun sendiri ditentukan dengan menggunakan prinsip yang sama sebagaimana perolehan aset dengan pembelian	Aset yang dibangun sendiri, pencatatannya didasarkan atas seluruh biaya yang terjadi berkenaan dengan pembangunan aset yang bersangkutan hingga aset siap digunakan	√	
e. Pada model biaya, setelah diakui sebagai aset, aset tetap dicatat sebesar	Pencatatan aset tetap didasarkan atas harga perolehannya	√	

biaya perolehan dikurangi akumulasi penyusutan dan akumulasi rugi penurunan nilai aset			
--	--	--	--

(Sumber: Data Diolah, 2018)

Dengan demikian dalam pengukuran aset tetap oleh perusahaan telah sesuai dengan PSAK No. 16. Berdasarkan penelitian PT. Perkebunan Nusantara IV Unit Usaha Pabatu memperoleh aset tetapnya dengan cara pembelian dan bangun sendiri. Dalam hal perolehan dari pembelian perusahaan mencatat berdasarkan harga belinya ditambah dengan biaya-biaya yang berkaitan dengan pembelian dan aset-aset yang diperoleh dari pembelian adalah mesin-mesin pabrik dan peralatan. Begitu pula dengan aset yang dibangun sendiri, pencatatannya didasarkan atas biaya yang terjadi berkenaan dengan pembangunan aset yang bersangkutan, aset yang diperoleh dengan bangun sendiri yaitu bangunan dan gedung perusahaan. Setelah diakui sebagai aset oleh perusahaan pencatatannya didasarkan atas harga perolehannya.

c. Analisis Pengeluaran atas Aset Tetap Setelah Perolehan

Tabel IV-9

Perbandingan Pengeluaran atas Aset Tetap Setelah Perolehan Oleh PTPN IV Unit Usaha Pabatu dengan PSAK No. 16

PSAK Nomor 16	PTPN IV Unit Usaha Pabatu	Tingkat Kesesuaian	
		Sesuai	Belum Sesuai
a. Pengeluaran setelah perolehan awal suatu aset tetap yang memperpanjang masa manfaat dimasa yang akan datang dalam bentuk peningkatan	Pengeluaran untuk pemeliharaan dan perbaikan aset tetap yang menambah masa manfaat, kapasitas dan mutu pelayanan aset tetap yang bersangkutan untuk beberapa tahun pada	√	

kapasitas, peningkatan standar kinerja, atau mutu produksi harus ditambahkan pada jumlah tercatat pada aset bersangkutan	prinsipnya harus dikapitalisasikan dengan mendebet perkiraan yang bersangkutan		
b. Pengeluaran untuk perbaikan atau perawatan aset tetap untuk menjaga manfaat keekonomian masa yang akan datang yang diharapkan perusahaan untuk mempertahankan standar kinerja semula atas suatu aset, diakui dalam laba rugi saat terjadinya	Pengeluaran untuk pemeliharaan rutin yang memberikan manfaat dalam tahun berjalan diakui sebagai biaya tidak langsung	√	

(Sumber: *Data Diolah, 2018*)

Perusahaan menggolongkan pengeluaran setelah perolehan aset tetap kedalam biaya tidak langsung di laporan laba rugi karena setiap pengeluaran atas aset tetap setelah perolehan aset tetap tersebut oleh perusahaan akan dicatat sebagai biaya pemeliharaan, biaya perawatan dan biaya lain-lain.

Dalam hal ini perusahaan telah sesuai dengan PSAK No. 16 hanya saja pada saat pencatatan biaya yang dikeluarkan sebagai biaya pemeliharaan aset tetap ada baiknya perusahaan membuat perkiraan biaya pemeliharaan aset per kelompok aset tetap. Misalnya, untuk biaya pemeliharaan aset tetap atas kendaraan, dibuat perkiraan “biaya pemeliharaan aset kendaraan” sehingga perusahaan dapat melihat secara rinci tentang biaya yang dikeluarkan untuk aset tetap tertentu dan bisa mengestimasi biaya yang akan muncul diperiode selanjutnya. Selain itu perusahaan juga bisa mencari solusi agar biaya yang timbul tersebut lebih diminimalisir dengan cara mencari sumber kenapa biaya tersebut sering

terjadi dan apakah ada cara untuk mencegah terjadinya biaya tersebut muncul berulang kali.

d. Analisis Penyusutan Aset Tetap

Tabel IV-10
Perbandingan Penyusutan Aset Tetap Oleh PTPN IV Unit Usaha
Pabatu dengan PSAK No. 16

PSAK Nomor 16	PTPN IV Unit Usaha Pabatu	Tingkat Kesesuaian	
		Sesuai	Belum Sesuai
a. Setiap bagian dari aset tetap yang memiliki biaya perolehan cukup signifikan terhadap total biaya perolehan seluruh aset harus disusutkan secara terpisah	Setiap aset tetap yang dimiliki oleh perusahaan akan disusutkan sesuai dengan ketentuan perpajakan	√	
b. Jumlah tersusutkan dari suatu aset dialokasikan secara sistematis sepanjang masa manfaatnya	Penyusutan aset tetap dilakukan berdasarkan manfaat aset tetap yang bersangkutan	√	
c. Metode penyusutan yang dapat digunakan untuk mengalokasikan jumlah yang disusutkan secara sistematis dari suatu aset selama umur manfaatnya antara lain, metode garis lurus, metode saldo menurun, metode jumlah unit	Penyusutan aset tetap dilakukan secara sistematis dan rasional selama pemanfaatan aset tetap, metode penyusutan yang digunakan adalah metode garis lurus	√	

(Sumber: Data Diolah, 2018)

Dilihat dari perbandingan diatas dalam hal penyusutan aset tetap yang sudah sesuai dengan PSAK No. 16. Setiap aset tetap yang dimiliki perusahaan disusutkan sesuai dengan ketentuan perpajakan dan penyusutan dilakukan berdasarkan manfaat aset tetap yang bersangkutan Sedangkan pengalokasian masa manfaat dan metode penyusutan yang

digunakan telah sesuai dengan PSAK No.16 dan metode yang digunakan adalah metode garis lurus.

e. Analisis Penghentian dan Pelepasan Aset Tetap

Tabel IV-11
Perbandingan Penghentian dan Pelepasan Aset Tetap Oleh PTPN IV
Unit Usaha Pabatu dengan PSAK No. 16

PSAK Nomor 16	PTPN IV Unit Usaha Pabatu	Tingkat Kesesuaian	
		Sesuai	Belum Sesuai
a. Jumlah tercatat aset tetap dihentikan pengakuannya pada saat dilepas atau ketika tidak terdapat lagi manfaat ekonomi masa depan yang diharapkan dari penggunaan atau pelepasannya	Aset tetap yang tidak dipergunakan lagi dalam operasi dimasukkan kedalam kelompok aset lain lalu dikeluarkan secara administratif dari perkiraan aset tetap dan dibukukan pada perkiraan aset tetap dan dicatat berdasarkan nilai wajarnya	√	
b. Keuntungan atau kerugian yang timbul dari penghentian pengakuan aset tetap ditentukan sebesar pendapatan antara jumlah hasil pelepasan neto, jika ada dan jumlah tercatat dari aset tersebut	Entitas mengakui adanya keuntungan atau kerugian yang timbul dalam laporan laba rugi berkaitan dengan pelepasan aset tetap yang bersangkutan	√	
c. Pelepasan aset tetap dapat dilakukan dengan berbagai cara (misalnya: dijual, disewakan berdasarkan sewa pembiayaan atau disumbangkan)	Aset yang sudah melewati masa manfaat dan tidak lagi digunakan oleh perusahaan bisa dilepas perusahaan. Adapun cara pelepasan aset tetap yang dilakukan oleh entitas, yaitu dengan cara dijual, dimusnahkan maupun dihibahkan	√	

(Sumber: Data Diolah, 2018)

Dengan demikian dalam penghentian dan pelepasan aset tetap oleh perusahaan telah sesuai dengan PSAK No. 16. Aset tetap bisa dilepaskan atau dihentikan penggunaannya dengan cara dijual, ditukarkan ataupun

dihibahkan. Pada waktu aset tetap dilepaskan dari pemakaian maka semua akun yang berhubungan dengan aset tersebut dihapuskan. Apabila aset tersebut dijual maka selisih harga jual dengan nilai buku dicatat sebagai keuntungan atau kerugian. Aset tetap yang tergolong rusak berat harus dipindahkan ke pos aset lainnya sesuai dengan nilai tercatatnya. Dalam hal penghentian dan pelepasan aset tetap PT. Perkebunan Nusantara IV Unit Usaha Pabatu tidak memiliki wewenang untuk melakukannya, yang menentukan penghentian dan pelepasan aset tetap adalah PT. Perkebunan Nusantara IV Pusat. Setelah mendapat surat pelepasan aset dari kantor Pusat maka PT. Perkebunan Nusantara IV Unit Usaha Pabatu dapat menghapus aset yang tidak digunakan lagi.

f. Analisis Penyajian dan Pengungkapan Aset Tetap

Tabel IV-12

Perbandingan Penyajian dan Pengungkapan Aset Tetap Oleh PTPN IV Unit Usaha Pabatu dengan PSAK No. 16

PSAK Nomor 16	PTPN IV Unit Usaha Pabatu	Tingkat Kesesuaian	
		Sesuai	Belum Sesuai
a. Aset tetap disajikan dalam neraca sebesar nilai perolehan aset tersebut dikurangi dengan akumulasi penyusutannya	Penyajian aset tetap dalam neraca dinyatakan sebesar nilai buku, yaitu harga perolehan dikurangi akumulasi penyusutan, karenanya akumulasi penyusutan aset tetap disajikan sebagai perkiraan pengurang atas aset tetap	√	
b. Setiap jenis aset seperti tanah, bangunan, inventaris kantor dan lain sebagainya harus dinyatakan dalam neraca secara terpisah dalam	Perusahaan tidak melakukan pemisahan terhadap setiap jenis aset seperti tanah, bangunan dan lain sebagainya didalam neraca		√

catatan atas laporan keuangan			
c. Dasar penilaian yang digunakan untuk menentukan jumlah tercatat bruto. Jika lebih dari satu dasar digunakan jumlah tercatat bruto untuk dasar setiap kategori harus diungkapkan	Entitas tidak mengungkapkan dasar penilaian yang digunakan untuk menentukan jumlah tercatat bruto		√
d. Metode penyusutan yang digunakan	Penyusutan aset tetap pada entitas menggunakan metode garis lurus	√	
e. Umur manfaat atau tarif penyusutan yang digunakan	Setiap aset tetap yang dimiliki perusahaan akan disusutkan sesuai dengan ketentuan perpajakan	√	
f. Suatu rekonsiliasi jumlah tercatat pada awal dan akhir periode	Perhitungan dilakukan pada akhir periode yang dicantumkan dalam aset tetap	√	
g. Jumlah pengeluaran yang diakui dalam jumlah tercatat aset tetap yang sedang dalam pembangunan	Adanya pengungkapan mengenai jumlah pengeluaran terhadap aset dalam pembangunan	√	

(Sumber: Data Diolah, 2018)

Dilihat dari perbandingan diatas dalam hal penyajian dan pengungkapan aset tetap ada yang sudah dan belum sesuai dengan PSAK No. 16. Didalam penyajian aset tetap pada laporan posisi keuangan, PT. Perkebunan Nusantara IV Unit Usaha Pabatu belum sesuai dengan PSAK No. 16 karena tidak menyajikannya secara terpisah seperti: Bangunan, Tanah, Mesin, Kendaraan dan Inventaris lainnya. Penyajian aset tetap di laporan posisi keuangan hanya dinyatakan sebesar nilai buku yaitu harga perolehan aset tetap dikurangi akumulasi penyusutannya.

Untuk metode penyusutannya, PT. Perkebunan Nusantara IV Unit Usaha Pabatu menggunakan metode garis lurus (*straight line method*). Dan setiap aset dalam PTPN IV Unit Usaha Pabatu, harga perolehannya

atau jumlah tercatat bruto dapat dilihat dalam daftar aset tetap, begitu juga dengan akumulasi penyusutan, kita bisa mengetahui saldo dari akumulasi penyusutan pada akhir tahun atau periode dalam daftar aset tetap. Serta setiap akhir periode, jumlah tercatat aset tetap direkonsiliasi untuk dilaporkan tentang jumlah penambahan, mutasi aset tetap dan lain-lain.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasar hasil penelitian dan pembahasan yang dilakukan mengenai penerapan akuntansi aset tetap pada PT. Perkebunan Nusantara IV Unit Usaha Pabatu berdasarkan PSAK No. 16, maka penulis dapat menarik kesimpulan sebagai berikut:

1. PT. Perkebunan Nusantara IV Unit Usaha Pabatu dalam hal melaksanakan kegiatan akuntansinya berpedoman pada Kebijakan Akuntansi pada prinsipnya sudah mendekati Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan. Namun, ada beberapa hal yang belum sesuai dengan PSAK No. 16.
2. Penerapan akuntansi aset tetap pada PT. Perkebunan Nusantara IV Unit Usaha Pabatu yang di bandingkan dengan PSAK No. 16 adalah sebagai berikut:
 - a. Pengakuan aset tetap pada PT. Perkebunan Nusantara IV Unit Usaha Pabatu secara umum telah sesuai dengan PSAK No. 16 karena setiap pembelian aset yang dimasukkan kedalam aset tetap adalah aset yang dapat memberikan manfaat untuk perusahaan dalam kegiatan operasional perusahaan yang bersifat dapat menambah penghasilan bagi perusahaan dan dengan harga perolehan yang dinilai cukup material.
 - b. Penilaian/Pengukuran pada saat menentukan harga perolehan dari suatu aset tetap pada PT. Perkebunan Nusantara IV Unit Usaha Pabatu telah sesuai dengan PSAK No. 16 yaitu mencatat seluruh nilai dan biaya yang

berhubungan dengan aset tetap tersebut sampai aset tersebut siap untuk digunakan.

- c. Penyusutan aset tetap sesuai dengan ketentuan perpajakan. PT. Perkebunan Nusantara IV Unit Usaha Pabatu melakukan penaksiran atas masa manfaat atau melakukan penyusutan terhadap aset tetap menggunakan metode garis lurus untuk menghitung penyusutan atas aset tetap. Pemakaian (kecuali tanah yang masa manfaatnya tidak terbatas) aset yang telah habis masa manfaatnya terkadang masih tetap digunakan kecuali jika sudah tidak berfungsi dengan baik atau rusak aset tidak digunakan kembali dalam kegiatan operasional dan dibiarkan dalam perusahaan.
- d. Di PT. Perkebunan Nusantara IV Unit Usaha Pabatu pada waktu aset tetap dihentikan atau dilepaskan dari pemakaian maka dimasukkan dulu kedalam akun aset lain untuk kemudian semua akun yang berhubungan dengan aset tersebut dihapuskan. PT. Perkebunan Nusantara IV Unit Usaha Pabatu melakukan penghentian dan pelepasan aset tetap dengan cara dijual, dihibahkan maupun di musnahkan. Dalam hal ini sudah sesuai dengan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan No. 16.
- e. PT. Perkebunan Nusantara IV Unit Usaha Pabatu dalam penyajian dan pengungkapan aset tetap dalam laporan keuangan secara umum tidak menyimpang dari pola yang terdapat pada Standar Akuntansi Keuangan. Hanya saja, penyajian aset tetap dan akumulasi penyusutannya tidak dilakukan secara terpisah yaitu aset tetap digabungkan menjadi satu harga perolehan tidak dipisah seperti: Bangunan, Tanah, Mesin,

Kendaraan, dan Inventaris Kantor serta akumulasi penyusutan seluruh aset digabungkan dalam satu nilai sehingga tidak dapat dilihat langsung berapa akumulasi penyusutan untuk masing-masing kelompok aset tetap. Perlakuan ini menyulitkan pembaca laporan keuangan. Bagi yang membutuhkan laporan keuangan, akan sulit mengetahui apa-apa saja aset tetap dan berapa jumlah akumulasi penyusutan terhadap aset tetap yang bersangkutan dan nilai buku dari masing-masing kelompok aset tersebut.

B. Saran

1. Didalam pencatatan atas setiap pengeluaran setelah ditetapkannya harga perolehan, ada baiknya perusahaan mencatat setiap pengeluaran tersebut secara terperinci dan berdasarkan kelompok aset tetap tertentu. Sehingga perusahaan juga dapat mengukur perkiraan beban perawatan yang terjadi pada suatu aset tetap tersebut.
2. Sebaiknya didalam laporan keuangan, aset tetap dan akumulasi penyusutannya dicatat terpisah berdasarkan kelompoknya masing-masing agar para pembaca laporan keuangan bisa memperoleh informasi yang jelas dari suatu kelompok aset tetap yang ingin diketahuinya. Tidak lagi perlu untuk mempertanyakan suatu aset tetap ini, termasuk kedalam kelompok aset yang mana dan lebih memperjelas informasi yang ada didalam laporan keuangan tersebut.

DAFTAR PUSTAKA

- Juan, Ng Eng., Tri Wahyuni, Ersu. 2012. *Panduan Praktis Standar Akuntansi Keuangan Edisi 2*. Penerbit Salemba Empat. Jakarta.
- Rudianto. 2012. *Pengantar Akuntansi: Konsep & Teknik Penyusunan Laporan Keuangan, Adaptasi IFRS*. Penerbit Erlangga. Jakarta.
- Juliandi, Azuar., Irfan., Manurung, Saprinah. 2015. *Metodologi Penelitian Bisnis Konsep & Aplikasi*. UMSU Press. Medan.
- Martani, Dwi., Veronica NPS, Sylvia., Wardhani, Ratna., Farahmita, Aria., Tanujaya, Edward. 2012. *Akuntansi Keuangan Menengah Berbasis PSAK*. Penerbit Salemba Empat. Jakarta.
- Hafsah., Ritonga, Pandapotan., Dahrani., Zurika Lubis, Henny. 2015. *Akuntansi Keuangan Menengah 1*. Penerbit Perdana Publishing. Medan.
- Putra, Trio Mandala. 2013. Analisis Penerapan Akuntansi Aset Tetap Pada CV. Kombos Manado. Jurnal EMBA. Fakultas Ekonomi Jurusan Akuntansi Universitas Sam Ratulangi, Manado. Vol. 1 No.3, Juni 2013.
- Yuliyanti, Erda. 2014. Perlakuan Akuntansi Aset Tetap Berdasarkan PSAK No. 16 Pada CV. Metalindo Jaya Bintan. Jurnal UMRAH. Fakultas Ekonomi Universitas Maritim Raja Ali Haji. Tanjungpinang.
- Rasyid, Fatmawati Gino. 2016. Analisis Penerapan Akuntansi Atas Aset Tetap Pada PT. Sederhana Karya Jaya Manado. Jurnal EMBA. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Jurusan Akuntansi Universitas Sam Ratulangi. Manado. Vol. 4 No.1, Maret 2016.
- Pahlepi, Reza. 2011. Penerapan Akuntansi Aset Tetap Menurut PSAK No. 16 Pada PT. PLN (Persero) Distribusi Jawa Tengah dan Daerah Istimewa Yogyakarta. Skripsi. Universitas Negeri Semarang.
- Astria, Iis. 2017. Analisis Perlakuan Akuntansi Aset Tetap Pada RSUD Soeratno Gemolong Sragen. Skripsi. Institut Agama Islam Negeri Surakarta.
- Susyanti, Steela Alfani, Pranaditya, Ari, Hartono. 2017. Evaluasi Penerapan Psak 16 Mengenai Aset Tetap Pada Pencatatan Tanah, Bangunan, dan Mesin Di PT. Dong Bang Indo Tenganan. Universitas Pandanaran Semarang.
- Arief, Firda Rahmadhanny. 2011. Analisis Akuntansi Aktiva Tetap Pada PT. Daimalestari Bersama Pekanbaru. Skripsi. Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau. Pekanbaru.

Pradana, Yoga. Penerapan PSAK No. 16 tentang Aset Tetap pada PT. Perkebunan Nusantara XI (Persero) PG Soedhono Ngawi.

Salainti, Agnes Fanda. Evaluasi Penerapan Akuntansi Aset Tetap Pada PT. PLN (Persero) Wilayah Suluttenggo Area Manado. Jurnal EMBA. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Jurusan Akuntansi Universitas Sam Ratulangi. Manado. Vol 1 No. 3, September 2013.

Koapaha, Veronika Debora, dkk. Evaluasi Perlakuan Akuntansi Aktiva Tetap Berdasarkan PSAK No. 16 Pada RSUP Prof. DR. R. D. Kandou Manado. Jurnal EMBA. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Jurusan Akuntansi Universitas Sam Ratulangi Manado. Vol 2 No. 3, September 2014.

LAMPIRAN

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

DATA PRIBADI

Nama : Ayu Fitriani
NPM : 1405170416
Tempat/Tanggal Lahir : Bagan Batu, 22 Januari 1996
Jenis Kelamin : Perempuan
Agama : Islam
Kewarganegaraan : Indonesia
Alamat : Bagan Batu, Riau
Anak Ke : 3 dari 4 Bersaudara

NAMA ORANG TUA

Ayah : Sutarno
Ibu : Sujinah
Alamat : Bagan Batu, Riau

RIWAYAT PENDIDIKAN

1. Tahun 2002-2008 SD Negeri 011 Bagan Sinembah, Riau.
2. Tahun 2008-2011 SMP Negeri 8 Bagan Sinembah, Riau.
3. Tahun 2011-2014 SMA Negeri 1 Bagan Sinembah, Riau
4. Tahun 2014 sampai sekarang tercatat sebagai mahasiswa Fakultas Ekonomi dan
Bisnis Program Studi Akuntansi Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

Demikianlah daftar riwayat hidup ini saya perbuat dengan sebenar-benarnya.

Medan, Maret 2018

AYU FITRIANI

GAMBARAN UMUM PERUSAHAAN

A. Sejarah PT. Perkebunan Nusantara IV Unit Usaha Pabatu

PT. Perkebunan Nusantara IV Unit Usaha Pabatu merupakan Badan Usaha Milik Negara bidang perkebunan yang berlokasi di jalan Emplasmen Pabatu Desa Kedai Damar Kecamatan Serdang Bedagai Kota Tebing Tinggi dan memiliki kantor pusat di Medan, Provinsi Sumatera Utara. Pada umumnya perusahaan-perusahaan perkebunan di Sumatera Utara memiliki sejarah panjang sejak zaman Belanda.

PT. Perkebunan Nusantara IV merupakan hasil peleburan dari tiga Perusahaan Perseroan PT. Perkebunan VI, Perusahaan Perseroan PT. Perkebunan VII, dan Perusahaan Perseroan PT. Perkebunan VIII yang berada di wilayah Sumatera Utara. Sedangkan Proyek Pengembangan PTP VI, PTP VII, dan PTP VIII yang ada diluar Sumatera Utara diserahkan kepada PTPN yang ditentukan masing-masing Provinsi.

PT. Perkebunan Nusantara IV didirikan di Bah Jambi Simalungun, Sumatera Utara berdasarkan Akta Pendiri No. 37 tanggal 11 Maret 1996 dari Harun Kamil, S.H., Notaris di Jakarta dan telah mendapat pengesahan Menteri Kehakiman Republik Indonesia dengan Surat Keputusan No. C2-8332.HT.01.01. Tahun 1996 tanggal 8 Agustus 1996 dan telah diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia No. 81 tanggal 8 Oktober 1996, Tambahan No. 8675/1996, serta telah didaftarkan pada kantor Pendaftaran.

Perusahaan Tingkat I Sumatera Utara c.q. Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kabupaten Simalungun No. 001/BH.2.15/IX/1996 tanggal 16 September 1996 dan telah diperbaharui dengan Nomor 07/BH/0215/VII/01 tanggal 23 Agustus 2001.

PT. Perkebunan Nusantara IV Unit Usaha pabatu adalah Distrik Unit Usaha –III (Distrik-III) berkedudukan di Pabatu yang membawahi 11 Unit Kebun yang terdiri atas Unit Usaha ; Pabatu, Adolina, Tinjowan, Padang Matinggi, Aek Nauli, Sawit Langkat, Timur, Balap, Plasma, Madina dan PKS Timur.

Pada tahun 1938, Unit Usaha Pabatu adalah perkebunan tembakau yang dikonversi oleh BOCM menjadi perkebunan sawit. Pada tahun 1940 PKS mulai beroperasi. Unit Usaha Pabatu berasal dari Hak Konsesi Pabatu Gunung Kataran dan Dolok Merawan milik Handless Vereninging Amsterdam yang diambil alih dan dinasionalisasikan oleh Pemerintah Indonesia dari BCOM pada tahun 1957 dengan luas areal keseluruhan saat itu 6.173,53 ha.

Berdasarkan Konstatering No.110/-PPT/B, Menteri Dalam Negeri Cq. Direktorat Jendral Agraria melalui Surat Keputusan NO.19/hgu/da/-1976 tanggal 26 Juni 1976, memberikan Hak Guna Usaha kepada PNP-VI Kebun Pabatu atas areal seluas 5.770,07 hektar yang didasari atas pemeriksaan yang dilakukan oleh Panitia B yang menetapkan bahwa areal tersebut bebas dari pendudukan rakyat. Selisih kurang atas luasan areal HGU seluas 403,50 ha yakni dari 6.173,53 ha menjadi 5.770,07 ha adalah setelah memperoleh izin pelepasan Asset dari Menteri yang berwenang diperuntukkan guna rencana umum tata ruang wilayah pemerintahan Kabupaten untuk kepentingan

masyarakat, seperti Sekolah (SD, SLTP Negeri), PT. KAI, Puskesmas, Areal Pemerintahan Kota Tebing Tinggi dan Dinas PU Kota Tebing Tinggi.

Namun dari perkembangan dan perubahan yang ada hingga saat ini, berdasarkan keputusan Kepala BPN RI dengan Surat No.40/HGU/BPN RI/2005 tanggal 19 April 2005, Keputusan Kepala BPN RI dengan Surat No.20-HGU-BPN RI-2005 tanggal 29 Mei 2007, memberikan Hak Guna Usaha kepada PTPN-IV Unit Usaha Pabatu atas areal seluas 5.754,04 ha. Selisih kurang atas luasan areal HGU seluas 16,03 ha yakni dari 5.770,07 ha menjadi 5.754,04 ha adalah setelah memperoleh izin pelepasan Asset dari Menteri yang berwenang diperuntukkan guna kepentingan Masyarakat (fasilitas umum dan akses jalan di Kampung Gaya Baru Desa Naga Kesiangan Kecamatan Tebing Tinggi).

B. Visi dan Misi Perusahaan

1. Visi Perusahaan

PT. Perkebunan Nusantara IV “Menjadi Pusat Keunggulan Pengelolaan Perusahaan Agro Industri Kelapa Sawit dengan tata kelola Perusahaan yang baik serta berwawasan lingkungan”.

2. Misi Perusahaan

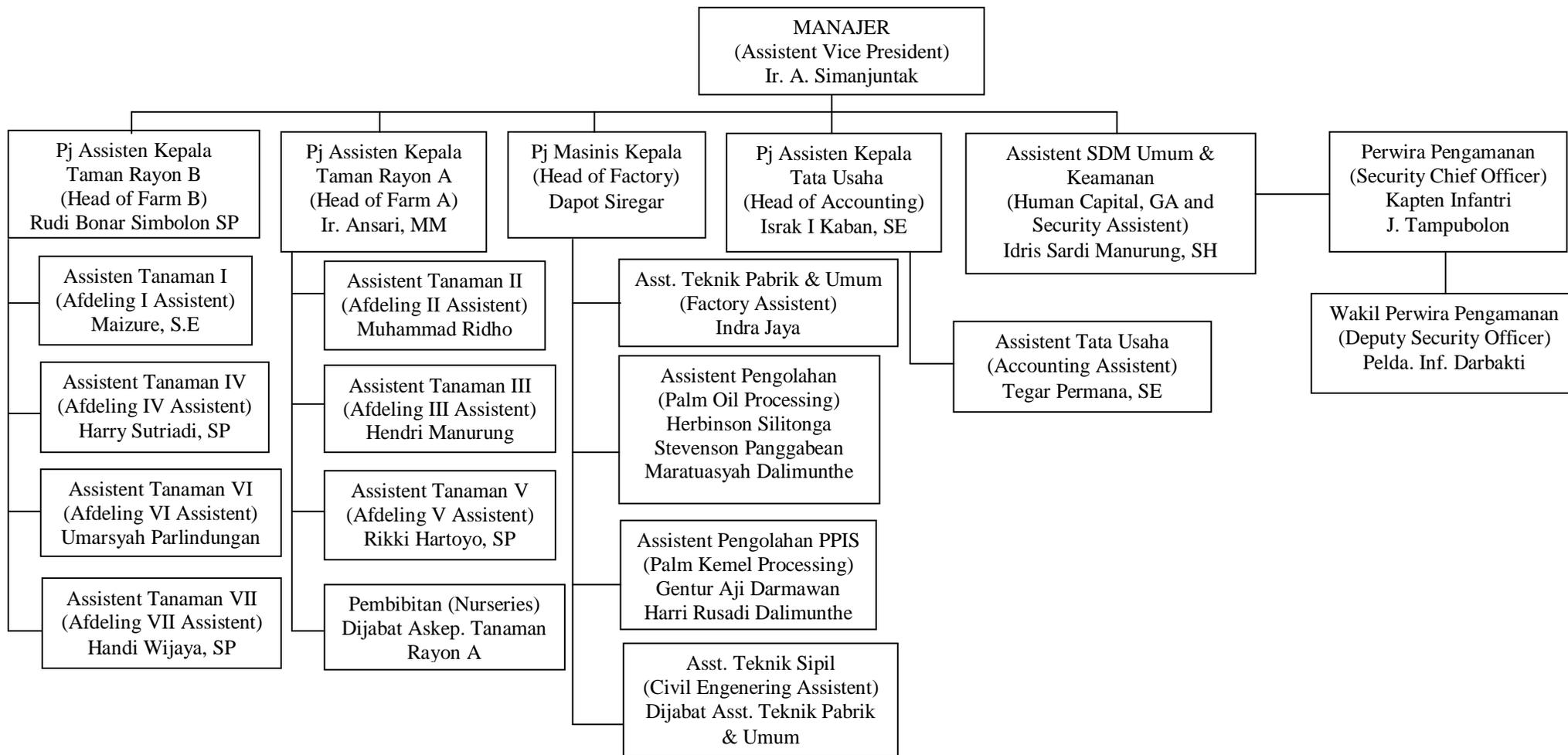
- 1) Menjamin keberlanjutan usaha yang kompetitif
- 2) Meningkatkan daya saing produk secara berkesinambungan dengan system, cara dan lingkungan kerja yang mendorong munculnya kreativitas dan inovasi untuk meningkatkan produktivitas dan efisiensi

- 3) Meningkatkan laba secara berkesinambungan
- 4) Mengelola usaha secara profesional untuk meningkatkan nilai Perusahaan yang mempedomani etika bisnis dan tata kelola Perusahaan yang baik (GCG)
- 5) Meningkatkan tanggung jawab sosial dan lingkungan
- 6) Melaksanakan dan menunjang kebijakan serta program Pemerintahan

C. Struktur Organisasi

Struktur organisasi disusun agar dapat menjalin suatu kerja sama berdasarkan atas hak dan kewajiban serta tanggung jawab masing-masing orang untuk mencapai tujuan. Melalui badan struktur organisasi tersebut dapat diketahui hubungan antar tugas-tugas fungsi, tanggung jawab dan wewenang. Hal ini ditunjukkan dengan kontak dan garis yang disusun menurut kedudukan setiap orang yang ada dalam organisasi tersebut.

**STRUKTUR ORGANISASI
PT. PERKEBUNAN NUSANTARA IV UNIT USAHA PABATU**



Gambar IV-1 Struktur Organisasi PTPN IV Unit Usaha Pabatu
Sumber : PT. Perkebunan Nusantara IV Unit Usaha Pabatu

DAFTAR PERTANYAAN WAWANCARA

Narasumber : Suyanto

Jabatan : Staf Bagian Aset Tetap

Tempat : Kantor Tata Usaha (KTU) PT. Perkebunan Nusantara IV Unit Usaha
Pabatu

PERTANYAAN :

1. Dalam perlakuan akuntansinya apakah penerapan aset tetap di PT. Perkebunan Nusantara IV Unit Usaha Pabatu ini berdasarkan PSAK No. 16?
2. Bagaimana pengakuan aset tetap bagi perusahaan?
3. Perolehan aset dapat dilakukan dengan berbagai cara, bagaimana perolehan aset tetap pada PTPN IV Unit Usaha Pabatu ini?
4. Bagaimana pengukuran atau pencatatan aset tetapnya?
5. Apakah ada pengeluaran setelah perolehan aset tetap?
6. Jika ada pengeluaran setelah perolehan aset tetap, apa-apa saja pengeluaran itu dan diakui sebagai apa dalam laporan keuangan?
7. Metode apa yang digunakan dalam penyusutan aset tetap?
8. Kapan perhitungan penyusutan dilakukan?
9. Apakah ada aset yang dilepaskan atau dihentikan pengakuannya?
10. Bagaimana pelepasan aset tersebut dan bagaimana pengalokasian aset yang dilepaskan?
11. Apakah ada keuntungan atau kerugian yang terjadi dari pelepasan aset tersebut?
12. Bagaimana penyajian atau pengungkapan aset tetap dalam laporan keuangan?

PT. PERKEBUNAN NUSANTARA IV
NERACA
KEBUN/UNIT : PABATU (Kelapa Sawit & PPIS)

AKTIVA	31 Desember 2016	31 Desember 2015	Kewajiban & Ekuitas	31 Desember 2016	31 Desember 2015
AKTIVA LANCAR			KEWAJIBAN LANCAR		
Kas	276.300	195.580	Hutang Kepada Leveransir	358.874.664	773.585.984
Bank	772.812.091	1.642.779.326	Hutang lain-lain	52.664.010	55.900.763
Deposito Berjangka	-	-	Uang muka penjualan	-	-
Piutang Usaha	-	-	Hutang impor barang	-	-
Piutang Lain-lain	23.331.075	36.620.469	Gaji dan Upah yang Belum Dibayar	-	-
Tagihan kepada PIR Plasma	-	-	Hutang kepada Pemborong	6.202.398.569	6.936.122.623
Piutang Jangka Panjang Jatuh Tempo 1 thn	-	-	Bunga yang masih harus dibayar	-	-
Uang Muka Kpd Kontraktor	-	-	Hutang Kepada/ Titipan Karyawan	-	-
Uang Muka Pembelian Impor	-	-	Hutang Pembelian Hasil dari Petani Plasma	652.697.286	102.504.303
Pinjaman Pegawai/ Karyawan	49.713.825	13.601.519	Ccicilan Kredit dari Petani	-	-
Pinjaman Lain-lain	-	-	Pajak-pajak yang masih harus disetor	44.757.751	40.272.658
PPN yang dapat dikreditkan	3.432.149.622	1.507.518.808	Hutang Pajak Penghasilan Badan	-	-
Biaya yang dibayar dimuka	550.000	67.007.219	Iuran Dana Pensiun yang akan dibayar	-	-
Dana Pensiun dibayar dimuka	-	-	Porsi Hutang Jk. Panjang jatuh tempo 1 thn	-	-
Piutang antar instandi dan BUP	-	-	Kredit Modal Kerja	-	-
Bahan Baku dan Pelengkap	7.226.293.265	8.830.679.813	Hutang antar Instansi dan BUP	-	-
Persediaan Produksi Hasil Jadi	6.185.086.837	5.937.154.123	Hutang Kepada KebunPlasma/Pimpro	-	-
Persediaan Produksi Hasil Jadi PMT	-	-	Dividen yang harus dibayar	-	-
Jumlah Aktiva Lancar	17.690.212.915	18.035.556.857	Pos rekening sementara barang	-	-
PENYERTAAN	-	-	Rekening sementara non barang	-	-
AKTIVA TETAP			Rekening kontrol	-	-
Harga Perolehan	587.577.320.888	492.026.111.227	Jumlah Kewajiban Lancar	7.311.392.280	7.935.386.331
Investasi Tahun Berjalan	26.671.041.752	31.731.089.308	KEWAJIBAN TIDAK LANCAR		
Jumlah Aktiva Tetap	614.248.362.640	523.757.200.535	Hutang jk panjang dan Denda Bunga Dividen	-	-
Akumulasi Penyusutan	(213.015.204.856)	(189.775.890.448)	Iuran Dana Pensiun	-	-
Penyusutan Tahun Berjalan	(27.059.251.345)	(26.360.595.407)	Kewajiban Pajak Tangguhan	-	-
Jumlah Akumulasi Penyusutan	(240.074.456.201)	(216.136.485.855)	Aktiva Pajak Tangguhan	-	-
Nilai Buku Aktiva Tetap	374.173.906.439	307.620.714.680	Kewajiban Imbalan Kerja	-	-
HAK GUNA USAHA			Hutang Denda Dividen	-	-
Nilai Perolehan	628.015.800	628.015.800	Jumlah Kewajiban Tidak Lancar	-	-
Akumulasi Amortisasi	(247.053.383)	(221.932.751)	EKUITAS		
Hak Guna Usaha	(25.120.633)	(25.120.632)	Rekening Korang Antar Kebun/Unit	64.567.704.410	15.622.127.225
Nilai Buku Hak Guna Usaha	355.841.784	380.962.417	Modal Tertanan Di Kebun/Unit	321.136.757.681	305.514.630.456
AKTIVA LAIN-LAIN			Rekening Koran Penutup	-	-
Aktiva dalam penyelesaian	-	-	Modal Saham Disetor	-	-
Proyek PIR-Plasma Sosa	-	-	Laba yang belum terealisasi	-	-
Proyek PIR-Plasma	-	-	Selisih Revaluasi Aktiva Tetap	-	-
Biaya yang dibayar dimuka	-	-	Laba yang Ditahan	-	-
Pinjaman Pegawai	-	-	Laba yang Dicadangkan	-	-
Persediaan bibit	374.152.976	2.613.169.780	Laba/ Rugi	-	-
Uang jaminan dan lain-lain	421.740.200	421.740.200	Jumlah Ekuitas	385.704.462.091	321.136.757.681
Nilai Perolehan Aktiva Tetap Non Produktif	1.059.560.687	1.101.413.474			
Aktiva Non Tanaman Non Produktif	(1.059.560.630)	(1.101.413.396)			
Persediaan barang bekas	-	-			
Persediaan barang inkuran	38.633.186	38.633.186			
Cadangan Persediaan Barang Inkuran	(38.633.186)	(38.633.186)			
Selisih Stock Opname Gudang	-	-			
Barang dalam perjalanan	-	-			
Piutang Sangsi	-	-			
Cadangan Piutang Sangsi	-	-			
Jumlah Aktiva Lain-lain	795.893.233	3.034.910.058			
JUMLAH AKTIVA	393.015.854.371	329.072.144.012	JUMLAH KEWAJIBAN DAN EKUITAS	393.015.854.371	329.072.144.012

PT. PERKEBUNAN NUSANTARA IV
PERHITUNGAN LABA/RUGI
PERIODE DESEMBER 2016
KEBUN/UNIT: PABATU (Kelapa Sawit & PPIS)

URAIAN	REALISASI	RKAP
PENDAPATAN	RP.	RP.
Penjualan Ekspor	-	-
Pungutan Ekspor	-	-
Penjualan Ekspor Bersih	-	-
Penjualan Lokal	242.247.075.347	-
Jumlah Penjualan	242.247.075.347	-
HARGA POKOK PENJUALAN		
Persediaan Awal	5.937.154.123	-
Biaya Tidak Langsung	12.409.159.921	13.689.649.000
Biaya Langsung	149.246.520.785	188.299.338.000
Biaya Penyusutan	17.786.899.556	18.720.192.000
Biaya Pengiriman ke Industri Hilir	-	-
Biaya Pengolahan di Industri Hilir	2.599.976.855	44.473.677.000
Persediaan Akhir	(6.185.086.837)	-
Jumlah Harga Pokok Penjualan	181.794.624.403	265.182.856.000
Laba Kotor	60.452.450.944	(265.182.856.000)
BIAYA USAHA		
Biaya Penjualan	4.830.187.691	-
Biaya Administrasi	42.948.113.813	17.566.293.000
Jumlah Biaya Usaha	47.778.301.504	17.566.293.000
Laba Usaha	12.674.149.440	(282.749.149.000)
BIAYA BUNGA	-	-
Laba Usaha Setelah Biaya Bunga	12.674.149.440	(282.749.149.000)
PENDAPATAN (BIAYA) LAIN-LAIN		
Pendapatan Lain-lain	(4.236.913.909)	-
Biaya Lain-lain	19.429.127.017	2.161.148.000
Jlh. Pendapatan (Biaya) Lain-lain	15.192.213.108	2.161.148.000
Laba Sebelum Pajak Penghasilan	(2.518.063.668)	(284.910.297.000)

PT. PERKEBUNAN NUSANTARA IV
DAFTAR AKTIVA TETAP BEGERAK DAN PERUBAHAN AKTIVA TETAP DAN PENYUSUTAN KOMULATIF
KEBUN/UNIT : PABATU (Kelapa Sawit)

Nama Rekening	Saldo Awal Per 1 Januari 2014	Mutasi Dari:		Mutasi Ke:			Koreksi Antar Rekening	Pertambahan	Saldo Akhir Desember 2016
		Kebun/ Unit	Rekening 011	Kebun/ Unit	Rekening 016/017	Rekening 930			
Nilai Perolehan									
Tanah	5.754					-	67.781.994.246	-	67.782.000.000
Tanaman Menghasilkan	163.827.349.133					(3.961.873.895)	17.362.917.154	-	177.228.392.392
Tanaman Belum Menghasilkan	29.814.038.226					-	(17.362.917.154)	21.673.745.479	34.124.866.551
Bangunan Rumah	17.713.007.600					-	-	-	17.713.007.600
Bangunan Perusahaan	15.936.700.704					-	-	-	15.936.700.704
Mesin dan Instalasi	70.811.925.817					-	-	2.436.311.500	73.248.237.317
Jalan, Jembatan & Sal Air	52.117.679.199					-	-	735.229.605	52.852.908.804
Alat-alat Pengangkutan	6.723.392.973					-	-	605.200.000	7.328.592.973
Alat Pertanian & Inven Kecil	3.243.166.568					-	-	106.250.000	3.349.416568
Aktiva Tetap Lain-lain	-					-	-	-	-
Instalasi Persemaian & Bibitan	2.398.962					-	-	-	2.398.962
Jumlah	360.189.664.936					(3.961.873.895)	67.781.994.246	25.556.736.584	449.566.521.871
Aktiva Immaterial									
Hak Guna Usaha	628.015.800					-	-	-	628.015.800
Aktiva Imaterial lain-lain	111.498.200					-	-	-	111.498.200
Jumlah	739.514.000					-	-	-	739.514.000
Investasi Masih Dalam Penyelesaian									
Bangunan Rumah	-					-	-	-	-
Bangunan Perusahaan	-					-	-	-	-
Mesin dan Instalasi	-					-	-	-	-
Jalan, Jembatan & Sal Air	-					-	-	-	-
Aktiva Tetap Lain-lain	-					-	-	-	-
Instalasi Persemaian & Bibitan	-					-	-	-	-
Pemb. Proyek PIR	-					-	-	-	-
Jumlah Inv. Dalam Penyelesaian	-					-	-	-	-
Jumlah Seluruhnya	360.929.178.936					(3.961.873.895)	67.781.994.246	25.556.736.584	450.306.035.871
Aktiva Tetap & Bergerak Penyusutan Kumulatif									
Tanaman Menghasilkan	51.480.249.865					(3.240.137.215)	-	7.089.135.697	55.448.104.562
Bangunan Rumah	6.124.797.534					-	-	813.075.630	6.937.873.164
Bangunan Perusahaan	6.794.251.545					-	-	567.375.829	7.361.627.374
Mesin dan Instalasi	37.770.987.880					-	-	4.206.172.080	41.977.159.960
Jalan, Jembatan dan Sal Air	31.719.386.762					-	-	4.465.563.828	36.184.950.590
Alat-alat Pengangkutan	5.617.022.541					-	-	454.691.213	6.071.713.754
Alat Pertanian dan Inven Kecil	2.437.533.609					-	-	329.891.534	2.767.425.143
Aktiva tetap lain-lain	-					-	-	-	-
Instalasi Persemaian dan Bibitan	2.398.951					-	-	-	2.398.951
Jumlah Akumulasi Penyusutan	141.946.628.687					(3.240.137.215)	-	17.925.905.811	156.751.253.498
Aktiva Imaterial									
Hak Guna Usaha	247.053.383					-	-	25.120.633	272.174.016
Aktiva Imaterial lain-lain	-					-	-	-	-
Jumlah	247.053.383					-	-	25.120.633	272.174.016
Nilai Buku Aktiva Tetap Bergerak	218.243.036.249					(721.736.680)	67.781.994.246	7.630.830.773	292.815.268.373
Nilai Buku Immaterial	492.460.617					-	-	(25.120.633)	467.339.984
Nilai Buku Aktiva	218.735.496.866					(721.736.680)	67.781.994.246	7.605.710.140	293.282.608.357

PT. PERKEBUNAN NUSANTARA IV
DAFTAR AKTIVA TETAP BEGERAK DAN PERUBAHAN AKTIVA TETAP DAN PENYUSUTAN KOMULATIF
KEBUN/UNIT : PABATU (PPIS)

Nama Rekening	Saldo Awal Per 1 Januari 2014	Mutasi Dari:		Mutasi Ke:			Koreksi Antar Rekening	Pertambahan	Saldo Akhir Desember 2016
		Kebun/ Unit	Rekening 011	Kebun/ Unit	Rekening 016/017	Rekening 930			
Nilai Perolehan									
Tanah	-							-	-
Tanaman Menghasilkan	-							-	-
Tanaman Belum Menghasilkan	-							-	-
Bangunan Rumah	2.639.820.700							-	2.639.820.700
Bangunan Perusahaan	14.970.254.720							-	14.970.254.720
Mesin dan Instalasi	142.034.346.142						1.114.305.168	-	143.148.651.310
Jalan, Jembatan & Sal Air	2.443.025.872							-	2.443.025.872
Alat-alat Pengangkutan	-							-	-
Alat Pertanian & Inven Kecil	1.480.088.167							-	1.480.088.167
Aktiva Tetap Lain-lain	-							-	-
Instalasi Persemaian & Bibitan	-							-	-
Jumlah	163.567.535.601							1.114.305.168	164.681.840.769
Aktiva Immaterial									
Hak Guna Usaha	-							-	-
Aktiva Imaterial lain-lain	310.242.000							-	310.242.000
Jumlah	310.242.000							-	310.242.000
Investasi Masih Dalam Penyelesaian									
Bangunan Rumah	-							-	-
Bangunan Perusahaan	-							-	-
Mesin dan Instalasi	-							-	-
Jalan, Jembatan & Sal Air	-							-	-
Aktiva Tetap Lain-lain	-							-	-
Instalasi Persemaian & Bibitan	-							-	-
Pemb. Proyek PIR	-							-	-
Jumlah Inv. Dalam Penyelesaian	-							-	-
Jumlah Seluruhnya	163.877.777.601							1.114.305.168	164.992.082.769
Aktiva Tetap & Bergerak									
Penyusutan Kumulatif									
Tanaman Menghasilkan	-							-	-
Bangunan Rumah	2.094.257.766						155.875.110	-	2.250.132.876
Bangunan Perusahaan	8.317.194.295						813.940.357	-	9.131.134.652
Mesin dan Instalasi	60.367.433.218						7.920.974.379	-	68.288.407.597
Jalan, Jembatan dan Sal Air	2.281.265.976						52.864.576	-	2.334.130.552
Alat-alat Pengangkutan	-						-	-	-
Alat Pertanian dan Inven Kecil	1.129.705.914						189.691.112	-	1.319.397.026
Aktiva tetap lain-lain	-						-	-	-
Instalasi Persemaian dan Bibitan	-						-	-	-
Jumlah Akumulasi Penyusutan	74.189.857.169							9.133.345.534	83.323.202.703
Aktiva Imaterial									
Hak Guna Usaha	-							-	-
Aktiva Imaterial lain-lain	-							-	-
Jumlah	-							-	-
Nilai Buku Aktiva Tetap Bergerak	89.377.678.432							(8.019.040.366)	81.358.638.066
Nilai Buku Immaterial	310.242.000							-	310.242.000
Nilai Buku Aktiva	89.687.920.432							(8.019.040.366)	81.668.880.066